

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR KESULITAN  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA  
MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA KELAS 5  
MI MIFTAHUL ULUM BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

**RENAWATI MENTARI**

NIM: 133911080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Renawati Mentari  
NIM : 133911080  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumi Jawa Kab. Tegal Tahun Ajaran 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Agustus 2017

Pembuat pernyataan,



**Renawati Mentari**

NIM : 133911080





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan  
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Renawati Mentari

NIM : 133911080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang,

Ketua,

**H. Fakhur Rozi, M.Ag**  
NIP. 19690707 199703 2001

Penguji I,

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**  
NIP. 19570202 199203 7 001

DEWAN PENGUJI



Sekretaris,

**Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd**  
NIP.19810718 200912 2003

Penguji II,

**Titik Rahmawati, M.Ag**  
NIP.19710122 200501 2 001

Pembimbing

**Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si**  
NIP : 19761117 200912 2 001



## NOTA DINAS

Semarang, 10 Agustus 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal Tahun Ajaran 2016/2017**  
Nama : Renawati Mentari  
NIM : 133911080  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Siti Mukhlisah Setyawati, M.Si**

NIP : 19761117 200912 2 001





## ABSTRAK

Judul : **Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab.Tegal Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Renawati Mentari

NIM : 133911080

Pada pembelajaran IPA terdapat siswa kelas 5 mengalami kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yang dialami siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal yang berkesulitan belajar IPA, guru kelas dan juga wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan *Interactive Analysis Model*. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti melakukan uji *credibility* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar, pada pokok bahasan Gaya dan Pesawat sederhana. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya, kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar di rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi, jarang media pembelajaran digunakan, dan saran pembelajaran belum lengkap. Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa berkesulitan belajar IPA yang berasal dari dalam diri siswa dilakukan dengan menciptakan *conditional*, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar dilakukan dengan melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode

yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa perlu dilakukan seperti melengkapi sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** *Kesulitan Belajar, IPA, Gaya dan Pesawat Sederhana*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal Tahun Ajaran 2016/2017” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

3. Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Seluruh guru serta staf MI Miftahul Ulum Bumijawa yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Marjanto dan Ibu Siti Tilarwati Maesaroh terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, dan curahan kasih sayang dalam mendidik penulis.
6. Untuk Kakakku Imam Rudy Pradana dan adikku Rifqi Permana terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
7. Keluarga PGMI B 2013 yang selalu menyemangati, kompak dan saling membantu.
8. Terimakasih untuk Teman-teman PPL MIN Sumurrejo dan Teman-teman KKN MIT-3 posko 46 Desa Pagertoya dan adik-adik kos Ijo Wahyu telah ikut andil untuk memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Sahabat Qonita, Wulan, Afafah dan Mas Mifta Farih terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik dalam suka maupun duka. Semoga kita mendapatkan masa depan yang terbaik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 10 Agustus 2017

Penulis,

**Renawati Mentari**  
**NIM. 133911080**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Kesulitan Belajar .....	13
2. Pembelajaran IPA.....	25
3. Gaya.....	28
4. Pesawat sederhana.....	33
B. Kajian Pustaka .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan data .....	47
E. Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	53
B. Analisis Data hasil belajar .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76
C. Kata Penutup.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa
Tabel 2	Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas 5
Tabel 3	Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Wali Murid
Tabel 4	Sumber Data Wawancara
Tabel 5	Reduksi Hasil wawancara



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Kisi-kisi Pedoman wawancara
Lampiran 3	Pedoman wawancara kepada siswa
Lampiran 4	Pedoman wawancara kepada guru kelas
Lampiran 5	Pedoman wawancara kepada wali murid
Lampiran 6	Sumber data wawancara
Lampiran 7	Hasil wawancara kepada siswa
Lampiran 8	Hasil wawancara kepada guru kelas
Lampiran 9	Hasil wawancara kepada wali siswa
Lampiran 10	Reduksi Hasil wawancara siswa, guru kelas, dan wali murid
Lampiran 11	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 12	Surat Izin Riset Penelitian
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 14	Surat Keterangan KO-Kurikuler
Daftar Riwayat Hidup	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan. Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistemik, artinya direncanakan dengan memerhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Setiap sekolah terdapat proses belajar, dari belajar dalam kelas maupun belajar di luar kelas. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi

berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan belajar di dalam kelas merupakan proses belajar mengajar dalam lingkungan yang sempit, dengan segala keterbatasannya, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terbatas hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, cenderung yang ditekankan pengembangan potensi pengetahuannya.

Sekolah MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal yang berada di lereng Gunung Slamet ini, walaupun masih di pedesaan tapi untuk kemajuan IPTEK dan lainnya tidak ketinggalan dengan berada di perkotaan. Siswanya pun banyak mendapatkan keunggulan dari halnya prestasi akademik maupun non akademik. Hanya saja sekolah ini baru menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan kelas 4, dan untuk kelas 2,3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa di sebut KTSP.

Pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat ini adalah dengan mengubah paradigma pendidikan. Perubahan tersebut guru diuntut memiliki kemampuan baik kemampuan teoritis maupun kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam

pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan berekspresi melalui kegiatan-kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi siswa secara maksimal, terlebih lagi dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa-siswanya.

Mata pelajaran yang diberikan di SD/MI, salah satu pelajaran yang membutuhkan perhatian sangat besar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dikenal dengan Mata Pelajaran Sains. IPA adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Orang tua dari siswa berharap siswa mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam level sulit. IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang dapat di rumuskan kebenarannya secara empiris. Pengetahuan tersebut dapat di peroleh dengan cara mengamati (observasi). IPA sudah di ajarkan kepada siswa dari kelas 1 MI/SD. Mata pelajaran IPA SD/MI hanya ada 2 cabang IPA, Biologi dan Fisika. Biologi yaitu yang mempelajari tentang aspek kehidupan, sedangkan Fisika mempelajari tentang gejala alam yang tak hidup.

Pembelajaran IPA pada kelas 5 di MI Miftahul Ulum Bumijawa salah satunya yaitu mempelajari tentang gaya dan pesawat sederhana. Materi ini di ajarkan pada awal semester 2,

materi Gaya mempelajari tentang beberapa jenis-jenis gaya yang mencakup materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Sedangkan pesawat sederhana yang mencakup materi tuas atau pengungkit, bidang miring dan katrol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Miftahul Ulum Bumijawa pada awal penelitian di ketahui bahwa secara umum siswa di sekolah tersebut sering mengalami kesulitan pada penguasaan materi gaya dan pesawat sederhana. Hasil observasi awal pada pembelajaran IPA pada bulan Januari 2017 di MI Miftahul Ulum Bumijawa diketahui guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru dengan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan perasaannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak akan bisa memahami materi tersebut jika hanya membaca, mendengarkan penjelasan, atau melihat saja. Tetapi, siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang ia dapat dari pengamatannya. Siswa sekolah dasar lebih senang merasakan atau melakukan pembelajaran dalam bentuk langsung atau nyata dengan benda sekitarnya. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD/MI memasuki tahap operasional konkret. Tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, tetapi masih terbatas



pada obyek-obyek konkret. Untuk itulah diperlukan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Hallahan, kesulitan Belajar pada siswa itu berpengaruh pada proses psikologis anak yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.<sup>2</sup> Jadi peneliti akan membuat bagaimana pelajaran yang menyenangkan agar anak tidak kesulitan belajar. Hakikatnya 13% populasi sekolah mengalami ketidakmampuan yang mendefinisikan jika seorang anak memiliki kondisi permanen seperti kerusakan pendengaran atau penglihatan atau kondisi yang secara substansi membatasi kegiatan dasar fisik, emosi atau mental.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami suatu konsep merupakan hal biasa. Siswa ini menandakan bahwa sedang berusaha menghubungkan konsepsi yang dimilikinya dengan konsep-konsep yang baru yang dia terima. “Manusia (Individu) memiliki dua karakteristik utama, yaitu unik dan berada dalam proses perkembangan yang dinamis”.<sup>3</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, maka kesulitan

---

<sup>1</sup> Nana Djumhara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI: Jakarta,2009) hlm41

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrohman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Rineka Cipta: Jakarta,1999) hlm 7

<sup>3</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*.( Ghalia Indonesia: Bogor,2013)hlm 23

belajar yang dialami siswa tentunya tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh proses perkembangan siswa itu sendiri. Siswa memiliki pengetahuan awal yang mungkin berbeda, konsepsi siswa yang berbeda –beda tersebut akan memunculkan respon yang beragam pada materi yang disajikan.

Kesulitan belajar juga di alami dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA dapat di hadirkan dalam bentuk nyata agar Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model yang nyata sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran. Observasi yang telah dilakukan juga diperoleh bahwa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam. Metode pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru juga dirasa kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, memberikan contoh dan diselingi dengan penugasan.

Guru seyogyanya mampu untuk menyajikan materi atau bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa MI. Guru pun di tuntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai materi yang diajarkan sehingga dapat membantu dan membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

Memahami siswa dan kebiasaan belajarnya yang beragam merupakan salah satu tantangan dalam pengajaran. Tantangan tersebut seringkali tidak diindahkan oleh guru. Seperti pada pembelajaran IPA tentang materi Gaya dan Pesawat Sederhana,

guru lebih menekankan pada ceramah, dengan materi gaya pemahaman tentang gaya magnet sukar untuk dipahami, menyebutkan contoh-contoh dari jenis-jenis pesawat sederhana tanpa menghadirkan benda atau model konkret dari contoh tersebut. Pesawat sederhana jenis pengungkit, seringkali siswa tertukar dalam memahami alat-alat yang termasuk pengungkit golongan pertama, kedua, dan ketiga. Kehidupan sehari-hari, sering siswa menemukan benda-benda yang termasuk pengungkit dan belum tentu siswa memahami materi tersebut dengan baik. Seorang guru perlu mengetahui kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan juga mengetahui penyebabnya. Landasan Qur'ani yang penulis pakai, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Insyiroh/94:6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. al-Insyiroh/94:6)<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan serta disertai kemudahan tentunya dengan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), hlm. 597

menggunakan akal serta usaha yang keras yang mengatasi kesulitan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kesulitan dalam belajar materi tentang Gaya dan Pesawat Sederhana diharapkan dilakukan di luar kelas agar anak dapat langsung berinteraksi dengan alam tersebut dan akan memicu aktifitas motorik halus yang akan membuat anak bersemangat dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media. hal itu yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik dan mencontohkan benda yang sudah tak terpakai agar anak dapat mengekspresikan benda yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Upaya ini menarik penulis untuk meneliti judul “ STUDI DESKRIPTIF KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA PADA KELAS 5 MI MIFTAHUL ULUM BUMIJAWA TAHUN AJARAN 2016/2017”

---

<sup>5</sup> Muhammad Abduh, Tafsir Juz’amma, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 236

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini bertujuan untuk membatasi suatu permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan judul “Studi Deskriptif kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Pesawat sederhana kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Tahun Ajaran 2016/2017” sehingga permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini akan menjadi lebih jelas dan terarah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana pada kelas 5 di MI Miftahul Ulum Bumijawa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar IPA pada materi gaya dan pesawat sederhana?

## **C. TUJUAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa

## **D. KEGUNAAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu seorang guru untuk mengetahui kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa untuk mempelajari materi gaya dan pesawat sederhana.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk guru agar dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana.
- 2) Membantu guru cara menghadapi siswa yang sulit menerima pelajaran materi gaya dan pesawat sederhana.
- 3) Dapat mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui bagian materi mana yang belum dikuasai siswa, dan di mana letak kesulitannya

#### **b. Bagi siswa**

- 1) Siswa di harapkan dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan dalam mempelajari materi gaya dan pesawat sederhana dan setidaknya materi yang lain pun bisa di lakukan.
- 2) Siswa mampu memahami materi yang di ajarkan guru.

- 3) Siswa diharapkan tertarik dan termotivasi belajar materi gaya dan pesawat sederhana
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar
  - 2) Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- d. Bagi Peneliti
- 1) Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada
  - 2) Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru sekolah dasar yang professional.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan kegiatan terpenting dalam pendidikan. Apabila tidak terjadi proses belajar maka tidak juga terdapat pendidikan. Banyak pendapat mengenai pengertian belajar yang diungkapkan oleh para pakar.

Menurut G.A Kimbel sebagaimana di kutip oleh Sugihartono, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari mengetahui dan memahami suatu hal yang baru.<sup>1</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana di kutip oleh Sugihartono, belajar membawa perubahan aktual maupun potensial (*behavioral changes*), perubahan yang terjadi merupakan kecakapan baru yang di peroleh dengan usaha.<sup>2</sup>

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang

---

<sup>1</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 40

<sup>2</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, hlm 42

dikonstruksi dari pengalamannya. Peran guru dalam pembelajaran membantu siswa membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Keseluruhan pendapat yang dikemukakan oleh para pakar diatas dapat dikatakan benar, karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Merujuk pada teori konstruktivistik belajar merupakan proses perolehan pengetahuan dari proses konstruksi pengalaman yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, pastinya terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami siswa belajar. Dalam satu waktu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, tetapi terkadang materi pembelajaran yang disampaikan guru akan terasa sulit diterima oleh siswa.

#### **b. Ciri-ciri Siswa yang mengalami Kesulitan belajar**

Ketika kegiatan belajar yang dilakukan tidak berjalan sesuai maka akan timbul gejala-gejala yang dapat diidentifikasi oleh guru. Ciri dari siswa yang mengalami kesulitan diantaranya adalah tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, atau tidak mampu mencapai taraf belajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, hlm 45

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya.
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai.
- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- 4) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.
- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat kerja sama dengan temanya, terisolir, tidak dapat konsentrasi, tidak punya semangat dan sebagainya.
- 6) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung marasa rendah diri, dan sebagainya.

### **c. Faktor -faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar terjadi dengan berbagi macam latar belakang. Menurut Sugihartono et. apabila penyebab kesulitan belajar dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar di kelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Selanjutnya Sugihartono et. al juga merinci faktor internal meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Faktor eksternal meliputi: guru,

kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam. Hal yang sama di kemukakan M Dalyono faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu diantaranya: (a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa; yang terdiri dari faktor fisiologi dan faktor psikologi. dan (b) faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa; yang terdiri dari faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.<sup>4</sup>

Menurut M Dalyono yang terdapat pada kamus Pendidikan menambahkan faktor metode belajar dan mengajar, masalah sosial, emosional, intelektual, dan internal.

#### 1) Faktor internal

##### a) Sebab yang bersifat fisik:

- Karena sakit.

Ketika seseorang sakit akan maka kondisi fisiknya lemah, hal ini membuat saraf sensorik dan motoriknya lemah. Sehingga saraf tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya

---

<sup>4</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 47

yaitu meneruskan rangsang yang diterima oleh panca indra ke otak.

- Karena kurang sehat.  
Mudah capek, pusing, daya konsentrasi rendah, pikiran terganggu, kurang semangat menunjukkan kondisi anak yang kurang sehat. Hal itu menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Keadaan siswa yang kurang sehat menyebabkan proses penerimaan dan respon oleh syaraf dan otak tidak optimal.
- Sebab karena cacat tubuh.  
Cacat tubuh dibedakan menjadi dua yaitu: cacat tubuh ringan (kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor) dan cacat tubuh yang tetap/serius (buta, tuli, bisu, kehilangan anggota gerak)

b) sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani:

- Intelegensi.

Tingkat IQ mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Anak yang norma dapat menamatkan SD pada tepat waktu. Anak dengan tingkat intelegensi yang

rendah akan banyak mengalami kesulitan belajar.

- Bakat.

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Dengan memiliki bakat dalam suatu bidang maka anak akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut.

- Minat.

Tidak adanya minat siswa pada suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan perhatian dalam pelajaran itu.

- Motivasi.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. dengan motivasi yang besar akan semakin besar kesuksesan belajarnya, begitu pula sebaliknya.

- Faktor kesehatan mental.

Kesehatan mental dan emosional juga berpengaruh dalam belajar. hubungan kesehatan mental dan emosi yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

- Tipe-tipe khusus seorang pelajar.

Anak-anak memiliki tipe belajar masing-masing. Anak dengan tipe visual akan mudah mempelajari materi yang disajikan dalam tulisan, bagan, grafik, gambar. Tipe auditif mudah belajar dengan menggunakan suara. Sedangkan tipe campuran merupakan campuran kedua tipe sebelumnya.

## 2) Faktor eksternal

### a) Faktor keluarga

- Faktor orang tua

#### i. Cara mendidik anak.

Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap kemajuan belajar anak dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. anak perlu mendapat ketentraman dari orang tua agar betah dirumah dan tidak terlalu sering pergi dan melupakan tugas belajarnya.

#### ii. Hubungan orang tua dan anak. Hubungan yang dimaksud adalah kasih sayang, perhatian, sebencian, sikap keras, memanjakan dan lain-lain. Hubungan yang baik akan membuat mental yang sehat pada anak, begitu pula sebaliknya.

iii. Contoh/bimbingan dari orangtua. Segala sesuatu yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Sehingga sikap orang tua yang buruk akan berpengaruh kepada sikap anak.

- Suasana rumah/keluarga.

Suasana dirumah hendaknya menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan seperti itu akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

- Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi orang tua yang kurang/miskin menimbulkan kurangnya biaya yang disediakan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa, banyak kekurangan dalam hal alat-alat belajar dan kondisi tempat belajar yang kurang baik. Hal itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Begitupula sebaliknya, keadaan ekonomi orang tua yang berlebih, segala keperluan akan tersedia. Tetapi apabila orang tua berlebihan atau memanjakan anak akan juga berpengaruh buruk terhadap kemajuan belajar anak.

c) Faktor sekolah



- Guru.

Guru menyebabkan kesulitan belajar apabila guru tidak berkualitas, baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai, kurang persiapan, sehingga cara yang disampaikan guru kurang di pahami oleh siswa. Hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini disebabkan karena sikap guru yang kasar suka marah, tidak pandai menerangkan, menjengkelkan dan lain-lain. Guru menentukan standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam hal mendeskripsikan kesulitan belajar, misal dalam bakat, minat, kebutuhan anak dan sebagainya. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

- Faktor alat.

Peralatan yang tidak lengkap akan membuat penyajian pelajaran tidak baik. Timbulnya alat-alat akan menentukan metode mengajar guru, kedalaman ilmu pengetahuan

- Kondisi gedung.

gedung yang baik seperti, ruang kelas berventilasi cukup, dinding bersih, lantai bersih

dan terletak jauh dari keramaian yang mengganggu. Akan memungkinkan proses belajar tidak terhambat.

- Kurikulum.

Kurikulum haruslah baik agar tidak mengakibatkan kesulitan belajar. kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan akan membawa kesuksesan dalam belajar.

- Waktu sekolah dan disiplin kurang.

Waktu masuk sekolah yang siang, sore atau bahkan malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Siswa yang kurang disiplin dengan sering terlambat masuk ataupun menyelesaikan tugas akan menyebabkan kesulitan belajar.

d) Faktor media massa dan lingkungan sosial

- Faktor media massa.

Faktor ini meliputi bioskop, Televisi, koran , majalah, handphone, komik yang ada di sekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak mempergunakan waktu untuk hal-hal tersebut.

- Lingkungan sosial

- i. Teman bergaul.

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang rajin belajar maka ia akan rajin untuk belajar, begitupula sebaliknya. Orang tua harus berperan aktif untuk mengawasi pergaulan anak.

ii. Lingkungan tetangga.

Kehidupan dalam bertetangga yang kurang baik (bermain judi, minuman keras, dll) akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Lingkungan tetangga yang membawa pengaruh baik seperti misalnya tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, insinyur, dokter maka memotivasi anak untuk belajar akan tumbuh.

iii. Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstra diluar sekolah dapat menyebabkan belajar siswa terbengkalai. Orang tua harus memberi perhatian kepada anak yang mengikuti banyak kegiatan di luar sekolah agar tidak melupakan kegiatan belajarnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)  
hlm 23

faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar di sebabkan oleh diri siswa sendiri dan pengaruh dari luar diri siswa. Kesulitan belajar banyak dipengaruhi oleh kesiapan diri siswa untuk belajar, pengaruh di luar diri siswa serta kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat di bedakan menjadi dua yaitu, faktor internal, faktor eksternal. Faktor internal antara lain yaitu: kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan kebiasaan siswa saat belajar. Faktor eksternal diantaranya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan siswa dengan keluarga, uasana rumah saat siswa belajar, kondisi lingkungan tempat tinggal, kegiatan dalam masyarakat, pengaruh media massa, persiapan guru sebelum KBM, hubungan guru dengan murid, kondisi sekolah, ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran, kedisiplinan siswa dan guru, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **d. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam menentukan penyelesaian kesulitan belajar perlu diketahui terlebih dahulu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Menurut Sugihartono dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan bantuan berupa program remedial atau pengajaran perbaikan, layanan bimbingan konseling, mengirim siswa kepada ahli yang berkompeten dalam mengatasi kesulitan siswa.<sup>6</sup>

Langkah awal yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya a) menganalisis hasil diagnostik, menelaah masalah yang dialami siswa guna mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya; b) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan; c) menyusun program perbaikan; dan d) melaksanakan program perbaikan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil diagnostik, memberikan bimbingan dan konsling terhadap siswa berkesulitan belajar dan, melakukan perbaikan (remedial).

## **2. Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang di laksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran di pandang

---

<sup>6</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 52

sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut di mulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar. Berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Kesimpulan dari pengertian pembelajaran adalah Suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Iskandar, IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan

Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.<sup>8</sup>

#### **a. Ciri-ciri pembelajaran IPA**

- 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengar, mencatatkan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu akan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>9</sup>

#### **b. Fungsi pembelajaran IPA**

---

<sup>7</sup> Rositawaty, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan: Jakarta, 2008) hlm 15

<sup>8</sup> Nana Djumhara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI: Jakarta, 2009) hlm 40-42

<sup>9</sup> Nana Djumhara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm 44

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
- 4) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- 6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- 7) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA<sup>10</sup>

### **3. Gaya**

#### **a. Pengertian**

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah.<sup>11</sup>

#### **1) Macam-macam gaya**

##### **a) Gaya Gravitasi**

Bumi dapat menarik benda-benda yang ada di permukaan bumi. Bumi mempunyai gaya tarik yang disebut gaya gravitasi bumi. Gaya gravitasi bumi atau gaya tarik Bumi adalah gaya tarik yang arahnya

---

<sup>10</sup> Nana Djumhara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm 46-57

<sup>11</sup> Wiwik Winarti, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.) hlm 61



ke pusat bumi. Benda juga memiliki energi potensial. Energi Potensial dapat di contohkan misalnya kamu menjatuhkan batu bata ke tanah. Di tanah terdapat paku yang menancap pada tanah. Dapatkah batu bata melakukan usaha? Batu bata mampu melakukan usaha. Batu bata mampu menekan paku ketika dijatuhkan. Paku masuk ke dalam tanah menjadi lebih dalam. Jadi, perubahan posisi batu bata yang menyebabkan batu bata memiliki energi. Energi yang dimiliki benda karena posisinya disebut energi potensial.<sup>12</sup>

Gaya gravitasi memberikan manfaat yang sangat besar bagi makhluk hidup di Bumi. Dengan adanya gaya gravitasi bumi, semua yang berada di permukaan bumi dapat tetap bertahan. Jika tidak ada gaya gravitasi bumi, semua yang ada di permukaan bumi tidak dapat diam di suatu tempat. Benda-benda tidak akan jatuh ke bawah, tetapi melayang-layang di udara. Kejadian seperti ini dialami oleh para astronaut yang melakukan perjalanan ke ruang angkasa. Para astronaut dapat melayang di dalam pesawat luar angkasa. Hal itu dikarenakan ruang angkasa terbebas dari gaya gravitasi. Pada saat tersebut, mereka tidak lagi memiliki berat.<sup>13</sup>

## **b) Gaya Gesek**

---

<sup>12</sup> Wiwik Winarti, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.) hlm 90

<sup>13</sup> Mulyati, *Ilmu Pengetahuan Alam dan lingkunganmu untuk kelas 5 SD*, (PT. Setia Purnama Inves, Jakarta, 2009) hlm 61

Gaya gesekan adalah hambatan yang terjadi ketika dua permukaan benda saling bersentuhan. Bola menggelinding merupakan contoh peristiwa gaya gesek. Bola yang menggelinding akhirnya akan berhenti karena adanya gaya gesek. Gaya gesek terjadi antara bola dengan udara dan bola dengan permukaan bumi. Gaya gesek mempunyai manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Kamu akan sulit berjalan tanpa adanya gaya gesek.

Besarnya gaya gesek ditentukan oleh:

- 1) Kasar atau tidaknya permukaan benda. Semakin kasar permukaan suatu benda, makin besar gaya geseknya.
- 2) Besar atau tidaknya permukaan benda yang bergesekan. Semakin besar permukaan suatu benda, makin besar gaya geseknya.

Gaya gesekan dapat diperkecil, yaitu dengan memberi pelumas. Contohnya oli. Gaya gesekan selalu terjadi apabila suatu benda bergesekan. Apabila permukaan benda terlalu licin, maka gaya gesek semakin kecil dan benda sulit bergerak. Contohnya mobil yang terjebak dalam lumpur akan sulit berjalan. Hal ini disebabkan karena gaya gesekan yang terjadi kecil. Gaya gesek juga terjadi dalam air dan gas. Terbakarnya pesawat dan meteor di ruang angkasa tidak akan sampai ke bumi. Hal ini disebabkan karena pecahan pesawat dan meteor bergesekan dengan atmosfer bumi.<sup>14</sup>

### c) Gaya Magnet

---

<sup>14</sup> Sulistyowati, dan Sukarno, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 5 SD*, (CV Swadaya Murni, Jakarta, 2009) hlm

Magnet mempunyai kemampuan menarik benda-benda tertentu. Kekuatan magnet menarik benda tidak merata di seluruh bagian magnet. Kekuatan magnet terbesar terletak pada kedua ujungnya. Kedua ujung magnet tersebut biasa dinamakan kutub magnet. Kutub magnet terdiri atas kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet yang sejenis jika didekatkan akan tolak menolak, sebaliknya jika kutub magnet yang tidak sejenis didekatkan akan tarik menarik.

Benda yang dapat ditarik oleh magnet jika semakin dekat dengan magnet, maka pengaruh gaya magnet makin kuat. Sebaliknya, benda yang dapat ditarik oleh magnet jika semakin jauh dengan magnet, maka pengaruh gaya magnet makin lemah. Daerah yang masih mempunyai pengaruh gaya magnet disebut medan magnet. Pada umumnya, magnet terdiri atas empat bentuk, yaitu magnet jarum, magnet batang, magnet silinder, dan magnet ladam.

**1) Benda Magnetik dan benda bukan Magnetik**

Benda magnetis adalah benda yang dapat ditarik oleh magnet, sedangkan benda tidak magnetis adalah benda yang tidak bisa ditarik oleh magnet.

**2) Daya Tembus Magnet**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui ada benda yang dapat ditarik oleh magnet, walaupun benda-benda tersebut terhalang

oleh benda lain yang tidak magnetis. Magnet yang menarik benda- benda magnetik meskipun terhalang oleh benda yang bersifat nonmagnetis dengan ketebalan tertentu.

### 3) Kegunaan Magnet

Magnet banyak digunakan pada berbagai macam alat. Alat tersebut meliputi alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Alat-alat yang memanfaatkan gaya magnet ,antara lain: pengunci kotak pensil atau tas, kompas, dinamo sepeda, obeng, gunting jahit, dan lain-lain. Obeng sering digunakan oleh tukang arloji dan tukang radio atau televisi. Obeng yang mengandung magnet berguna untuk mengambil dan memasang kembali sekrup-sekrup yang kecil. Magnet juga digunakan pada alat-alat berat yang mengangkat benda-benda dari besi. Magnet pada alat berat ini dibuat dengan cara mengalirkan arus listrik. Pada saat mengangkat besi, arus listrik disambung, dan pada saat besi diturunkan (dilepaskan), aliran listrik diturunkan.<sup>15</sup>

### 4) Sifat gaya

“Bila kita menarik atau mendorong sebuah benda sehingga benda menjadi berpindah, berarti kita melakukan gaya. Makin jauh benda berpindah, makin besar gaya yang kita lakukan. Setiap kita melakukan gaya diperlukan tenaga. Makin besar gaya yang dilakukan, makin besar tenaga yang diperlukan.”

---

<sup>15</sup> Wiwik Winarti, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.) hlm 105

1) Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda Suatu Benda

Gaya pada benda mengakibatkan benda berubah bentuk. Sebagai contohnya, ketika kamu bermain dengan plastisin kamu dapat membuat berbagai macam bentuk. Gaya tangan menyebabkan bentuk plastisin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

*Bentuk sebuah benda dapat berubah akibat dikenai gaya*

2) Gaya Dapat Mengubah Arah Gerak Suatu Benda

Pada saat kamu menendang bola maka bola akan bergerak dan berubah arahnya. Perubahan arah gerak bola terjadi karena bola mendapatkan gaya. Demikian pula pada saat bola dilemparkan, kemudian ditangkap. Bola yang ditangkap itu berhenti karena mendapat gaya. Jadi, akibat dikenai gaya lain yang arahnya berbeda, arah gerak suatu benda menjadi berubah.

*Arah Gerak suatu benda dapat berubah akibat dikenai gaya.*<sup>16</sup>

## 4. Pesawat Sederhana

### a. Pengertian

Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran dari suatu gaya. Secara umum, alat-alat ini bisa disebut sebagai mekanisme paling

---

<sup>16</sup> Wiwik Winarti, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.) hlm 66-69

sederhana yang memanfaatkan keuntungan mekanik untuk mengadakan gaya. Sebuah pesawat sederhana menggunakan satu gaya kerja untuk bekerja melawan satu gaya beban. Dengan mengabaikan gaya gesek yang timbul. Maka kerja yang dilakukan oleh beban besarnya akan sama dengan kerja yang dilakukan pada beban. Untuk mempermudah dalam mengerjakan berbagai pekerjaan, dapat menggunakan peralatan. Misalnya ketika ingin menimba air, dapat memanfaatkan katrol untuk menarik ember yang berisi air. Untuk membuka tutup botol, dapat menggunakan alat pembuka botol, dan juga ketika memotong sesuatu, bisa menggunakan gunting atau pisau. Semua alat-alat itu disebut pesawat. Jadi, pesawat adalah alat-alat yang dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Karena bentuk dan penggunaannya sederhana, maka di namakan pesawat sederhana.

Pesawat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Pesawat rumit

Pesawat rumit adalah pesawat yang tersusun atas gabungan beberapa pesawat sederhana. Contohnya mesin cuci, komputer, blender dan sebagainya.

2) Pesawat sederhana

Pesawat sederhana adalah pesawat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan yang disusun secara

seederhana. Cintohnya obeng, palu, katrol, gunting dan sebagainya.

## **b. Jenis-jenis**

Ada empat jenis pesawat sederhana, yaitu:

### 1) Pengungkit (Tuas)

Pengungkit di sebut juga tuas. Contoh peralatan yang menggunakan prinsip kerja pengungkit antara lain: gunting, pemotong kuku, timbangan dan jungkat-jungkit.

Pengungkit memiliki bagian-bagian yaitu:

- a) Titik tumpu : Titik tumpu batang di tumpu
- b) Titik kuasa : Titik tempat diadakanya kuasa (gaya)
- c) Titik beban : Titik tempat bekerjanya beban

Berdasarkan letak beban, kuasa, dan penumpunya tersebut, pengungkit di bedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

#### a) Pengungkit golongan satu

Titik tumpu terletak diantara titik beban dan titik kuasa.

Contohnya: tang, gunting, pemotong kuku, catut kuku, timbangan, dan jungkat-jungkit.

#### b) Pengungkit golongan dua

Titik beban terletak diantara titik tumpu dan titik kuasa.

Contohnya : kereta soronh/gerobak, pemecah kemiri, pembuka kaleng, pemotong kertas.

#### c) Pengungkit golongan tiga

Titik kuasa terletak diantara titik tumpu dan titik beban.

Contohnya : sapu, sekop, pinsep dan staples

### 2) Bidang Miring

Bidang miring merupakan suatu alat atau bidang dengan permukaan miring. Salah satu jenis bidang miring adalah tangga. Tangga merupakan pesawat

sederhana jenis bidang miring yang digunakan untuk memudahkan mencapai tempat yang tinggi.

Dengan menggunakan bidang miring, kita dapat memperkecil gaya yang diperlukan dan dapat menghemat tenaga ketika menempuh jarak yang akan di lalui. Prinsip bidang miring juga di terapkan pada jalan di daerah pegunungan yang di buat berkelok-kelok. Kendaraan tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam, kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga dapat mengurangi tenaga yang diperlukan untuk mencapai ketinggian dan jalan lebih mudah di daki.

Bidang miring juga mempermudah dalam memindahkan benda-benda yang berat. Misalnya memindahkan peti ke dalam truk. Contoh lain yang menggunakan prinsip kerja bidang miring yaitu pisau pahat, sekrup, paku, kapak, dan baut. Bagian tajam pada benda-benda tersebut merupakan bidang miring.

### 3) Katrol

Katrol merupakan pesawat sederhana yang mempermudah kita untuk mengambil air dalam sumur. Dengan katrol, kita dapat menarik ember yang berisi air dengan lebih mudah.

Katrol menurut penggunaannya di bedakan menjadi 4, yaitu :

a) Katrol tetap



Katrol tetap merupakan katrol yang posisinya tidak berubah saat di gunakan.

Contohnya katrol sumur timba dan katrol pada tiang bendera

b) Katrol bebas

Katrol bebas merupakan katrol yang posisinya tidak berubah saat digunakan.

Contohnya katrol pada alat pengangkatan peti kemas.

c) Katrol Majemuk

Katrol majemuk atau ganda merupakan perpaduan dari katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.

d) Katrol rangkap

Katrol rangkap terdiri dari lebih dari satu katrol yang disusun sejajar.

#### 4) Roda berporos

Roda berporos merupakan pesawat sederhana yang digunakan untuk memudahkan memindahkan suatu benda. Roda mempermudah pekerjaan. Dengan adanya roda kita bisa mengendarai sepeda. Contoh alat yang memanfaatkan roda berporos antara lain stir mobil, sepeda motor, tombol pintu, dan gerobak.

Adapun prinsip kerja roda berporos, yaitu semakin besar roda gaya yang digunakan kecil. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil roda, gaya yang diperlukan besar. Contohnya sepatu roda, kincir air, sepeda, kursi roda.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pliasi dan pengulangan dalam penelitian. Judul Analisis Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa, penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisan. Diantara penelitian yang telah ada yaitu:

1. Skripsi karya ARIF MUSYAFAK (NIM 073511017), Mahasiswa IAIN Walisongo tahun 2011 berjudul “ *Diagnosis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik kelas VII di SMP Askhabul Kahfi Mijen Semarang berdasarkan Hasil Ujian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2010-2011* ” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penyebab kesulitan yang dilakukan siswa adalah kesulitan dalam pemahaman konsep, kurangnya minat dalam pembelajaran matematika dan ketrampilan dalam mengerjakan soal. Adapun kesalahan mengerjakan soal yang paling banyak dilakukan siswa sehingga hasilnya kurang dari KKM.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Arif Musyafak, *Diagnosis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik kelas VII di SMP Askhabul Kahfi Mijen Semarang berdasarkan Hasil Ujian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2010-2011*. skripsi. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011,

2. Skripsi karya Khoirun Nisa (NIM 073511017), Mahasiswa IAIN Walisongo tahun 2011 berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik kelas VIII Semester II Pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini antara lain berdasarkan observasi masih banyak peserta didik yang masih kesulitan belajar matematika khususnya pada pokok bahasan panjang garis singgung Persekutuan Dua lingkaran. Data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih di bawah rata-rata. Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh prosentase kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep sebesar 71,8% termasuk kategori tinggi, kesulitan dalam ketrampilan sebesar 53,1% termasuk kategori cukup dan kesulitan dalam pemecahan masalah sebesar 46,8% termasuk kategori cukup. Jadi diharapkan guru dalam membentuk pola pengajaran matematika hendaknya tidak semata-mata ditujukan pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana cara mengajak peserta didik untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Khoirun Nisa, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik kelas VIII Semester II Pokok bahasan Panjang Garis Singgung*

3. Skripsi karya Septi Eka Wardani (NIM.12480081) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, berjudul “*Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang isinya adalah membandingkan siswa yang memiliki kecerdasan lebih dengan siswa yang berkesulitan belajar. Peneliti membandingkan cara mengajar yang berbeda agar setiap anak bisa sama-sama mendapatkan dan menerima pelajaran dengan mudah.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan ke tiga penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan ketiga penelitian di atas adalah bahwa penulis meneliti tentang letak kesulitan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengambil atau menentukan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi perbaikan dalam pembelajaran.

---

*Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo , 2012

<sup>19</sup> Septi Eka Wardani, *Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>1</sup> Penelitian bersifat kualitatif untuk mengetahui kesulitan belajar apa sajakah yang dialami siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana

Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.1, hlm. 47.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang analisis kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa dalam materi gaya dan Pesawat Sederhana, maka penelitian ini dilakukan pada:

Waktu penelitian : tanggal 10 Januari s.d 10 Februari 2017

Tempat penelitian : MI Miftahul Ulum Bumijawa

Alamat : Dukuh Aren Bumijawa, Kec. Bumijawa,  
Kab. Tegal

## **C. Sumber Data**

Sumber data dapat diambil melalui :

### **1. Siswa Kelas 5**

Siswa kelas 5 yang menjadi subjek penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA. Peneliti mengambil beberapa siswa untuk dijadikan fokus sumber data siswa. Pemilihan perwakilan siswa tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran IPA. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA didasarkan pada pencapaian nilai hasil belajar mata pelajaran IPA. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran IPA dibawah nilai rata-rata kelas dan dengan meminta pertimbangan dari guru kelas 5.

## 2. Guru Kelas 5

Guru kelas 5 menjadi subjek dalam penelitian ini, di karenakan guru yang merancang proses pembelajaran IPA di kelas 5. Guru yang mengetahui penggunaan pendekatan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

## 3. Wali murid

Wali murid dipilih menjadi subjek penelitian karena aktivitas di luar sekolah yang dilakukan siswa dalam pengawasan wali murid. Wali murid yang yang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah. Wali murid juga yang mendidik siswa di luar sekolah. Wali murid yang tahu kondisi lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggal. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Subjek penelitian diambil satu kelas adalah kelas 5 di MI Miftahul Ulum Bumijawa. Subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan materi pelajaran yang akan dijadikan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan kajian dokumen.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) sebagai pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian (sebagai pewawancara) ini peneliti ini memperoleh informasi dari subjek penelitian, baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun wali murid (sebagai terwawancara).

Peneliti melaksanakan wawancara dengan terwawancara berkaitan dengan hal yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi: (a) wawancara pembicaraan informal. (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka.

##### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat saja, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi moderat. Dalam observasi partisipasi moderat ini terdapat



keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya. Dengan melakukan observasi partisipasi pasif ini peneliti ikut dalam proses kegiatan pembelajaran mengajar di kelas guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Pengamatan dilakukan di kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal pada pembelajaran IPA.

### 3. Kajian Dokumen

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2015) hlm 193-203

## E. Keabsahan Data

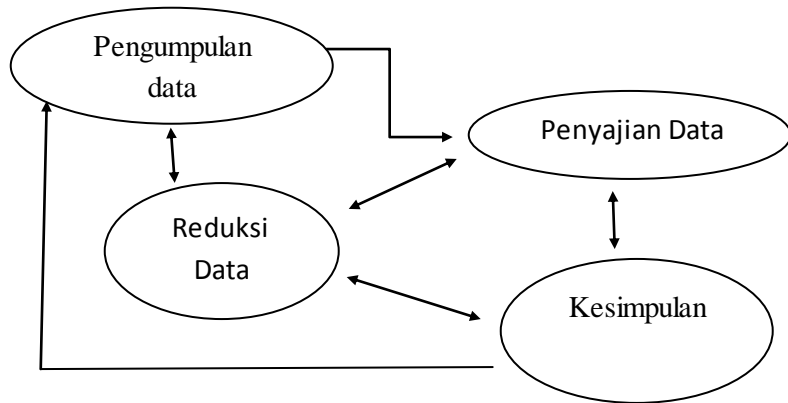
Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dan uji confirmability (*confirmability*). *Credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan *confirmability* adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik (1) perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang; (2) meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; (3) triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (4) menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti; dan (5) mengadakan *member check*, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zainal, Arifin, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta:Rosda,2011) hlm 65

## F. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analysis Model* dari Miles dan Huberman yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 : Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus-menerus. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti

mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami secara utuh. Data mengenai kesulitan belajar IPA siswa kelas V yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 119

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal pada bulan Januari hingga bulan Februari 2017. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, guru kelas dan wali murid.

Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi IPA**

Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa berkesulitan belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa dan observasi (pengamatan) di dalam pembelajaran IPA diketahui beberapa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar IPA diantaranya:

###### **a. Kesulitan dalam bahasa**

Guru mengungkapkan bahwa siswa terkadang sulit untuk memahami maksud dari pertanyaan yang ada dalam buku ataupun LKS. Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah terkadang tidak memahami penjelasan yang terdapat dalam buku hingga akhirnya salah dalam mengerjakan. Guru juga mengungkapkan bahwa saat

mengkoreksi pekerjaan siswa ditemui siswa yang salah mengartikan maksud dari soal sehingga tidak memperoleh jawaban yang diinginkan, siswa kesulitan memahami istilah-istilah IPA yang terdapat pada soal. Dalam pengamatan peneliti berkesempatan untuk mengamati siswa mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diketahui siswa masih sulit memahami soal dimana siswa sering bertanya maksud dari soal tersebut kepada guru dan sering keliru menuliskan informasi pada soal sebelum menjawab soal cerita.

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Konsep gaya kurang dikuasai siswa terlihat siswa yang masih bingung tentang materi, dimana siswa belum paham bahwa gaya merupakan tarikan atau dorongan. Hal itu dilihat saat guru mencontohkan soal tentang gaya, siswa masih sulit mamaknai gaya gravitasi maupun gaya magnet. Selain itu siswa juga kebingungan saat ditanya mengenai pesawat sederhana seperti tuas, katrol dan bidang miring.

Kesimpulan kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana diantaranya siswa kesulitan memahami maksud

penjelasan dan maksud soal dan kesulitan dalam memahami konsep IPA.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA**

Dari pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, peneliti menyusunnya menjadi instrumen wawancara.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berkesulitan belajar matematika di kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa diantaranya:

**a) Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar**

1) Kondisi tubuh dan mental

Siswa mengungkapkan bahwa selalu berangkat sekolah dengan keadaan tubuh yang sehat. Kondisi tubuh yang kurang sehat dirasa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan diketahui kondisi rata-rata siswa pada saat mengikuti pelajaran dalam keadaan sehat. Apabila mengalami gangguan kesehatan siswa tersebut meminta ijin kepada guru dengan mengirim surat. Terdapat siswa berkesulitan yang mengungkapkan bahwa terkadang sering malas atau kesal pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami pelajaran.

2) Kecerdasan siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, wali murid mengungkapkan bahwa kecerdasan putra putrinya sedang, atau setara dengan teman-teman sebaya. Selain itu guru mengatakan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan siswa sedang, walau pun terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.

3) Sikap terhadap pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran memang terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan siswa. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman yang lain saat belajar, tetapi ada pula siswa yang memperhatikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam pengamatan juga ditemui siswa yang sedang bermain dengan teman lain, menggambar saat guru menjelaskan. Siswa juga mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran siswa memperhatikan tetapi saat ditengah jam pelajaran siswa merasa bosan.



4) Minat siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa berkesulitan belajar diketahui bahwa minat untuk mengikuti pembelajaran rendah. Beberapa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Guru mengungkapkan pada saat jam tambahan hampir seluruh siswa dapat mengikutinya. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dituliskan oleh guru. Didapati pula catatan siswa yang tidak lengkap dan bercampur dengan mata pelajaran lain.

5) Motivasi siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa motivasi siswa untuk belajar rendah tetapi juga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Selain itu wali murid mengungkapkan bahwa siswa sering diberikan motivasi agar siswa mau dan semangat untuk belajar. Saat ditanya mengenai alasan mengapa belajar dan apa yang membuat semangat belajar siswa kesulitan menjawab bahkan ada yang tidak menjawab.

6) Kebiasaan siswa saat belajar

Siswa merasa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru. Saat mengalami kesulitan belajar di rumah siswa bertanya kepada guru. Siswa

juga mengungkapkan bahwa mereka belajar pada malam hari sekitar pukul 19.00 hingga 21.00, tetapi juga terdapat siswa yang belajar di siang hari. Wali murid juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar terkadang siswa belajar berkelompok. Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar biasa berbarengan dengan menonton TV. Ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa belajar di rumah dilakukan apabila akan ada ujian.

b) Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa

Siswa mengungkapkan bahwa orang tua sering menanyakan kegiatan yang dilakukan. Siswa juga ditanya mengenai nilai yang diperoleh di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah orang tua menemani, tetapi terdapat pula siswa yang ditemani saudaranya. Apabila mengalami kesulitan siswa lebih sering bertanya kepada saudaranya. Wali murid mengungkapkan bahwa sering menyuruh anaknya untuk belajar.

2) Hubungan siswa dengan keluarga

Siswa mengungkapkan bahwa hubungan dengan keluarga dapat dikatakan baik. Walaupun

terkadang terdapat perselisihan dengan saudara atau orang tua tetapi hal itu dapat diselesaikan.

3) Suasana rumah saat siswa belajar

Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar dirumah siswa dengan keadaan yang ramai. Orang tua sedang menonton TV saat siswa sedang belajar. Hal itu menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi. Siswa belajar diruang tamu bersama anggotakeluarga yang lain. Orang tua mengungkapkan bahwa mengusahakan memenuhi seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan keperluan sekolah anaknya.

4) Kondisi lingkungan tempat tinggal

MI Miftahul Ulum Bumijawa berada di daerah pedesaan. Menurut wali murid, keadaan lingkungan cukup baik, masyarakat masih menegakkan norma-norma yang ada. Kegiatan yang mendukung pembelajaran seperti jam wajib belajar memang diakui belum ada di desa tersebut. Siswa mengatakan bahwa saat berada di rumah mereka bermain dengan teman-teman sebaya yang berasal dari lingkungan sekitar.

5) Kegiatan dalam masyarakat

Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka mengikuti masyarakat berupa mengaji pada malam hari. Teman bermainnya sering mengajak bermain di

waktu belajar siswa. Setelah pulang sekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu Sekolah sore atau TPQ.

6) Pengaruh media massa

Siswa mengatakan bahwa mereka sering menonton TV setelah pulang sekolah ataupun pada malam hari, siswa sebenarnya menyadari bahwa terlalu banyak menonton TV tidak baik karena mengganggu jam belajar.

7) Materi pembelajaran

Penyampaian materi guru mengacu pada kurikulum KTSP. Urutan penyajian materi pelajaran berdasarkan pada silabus yang telah ada. Materi pembelajaran IPA dilakukan dengan berpanduan pada buku cetak paket dan disertai LKS. Siswa mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan oleh guru menarik. Siswa terkadang bosan di tengah jam pelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga berusaha untuk mengulang materi yang dirasa sulit dipahami siswa. Apabila guru mengalami kesulitan penyampaian materi guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas sekolah.

8) Metode dan media pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan diantaranya ceramah, penugasan, dan eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pengamatan di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan metode lain. Penggunaan ceramah dan penugasan secara terus menerus membuat siswa bosan di dalam pembelajaran. siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan guru hanya sekali menggunakan media yang ada dalam pembelajaran. guru belum melakukan suatu usaha ketika media pembelajaran yang diperlukan tidak tersedia di sekolah. Guru menyadari bahwa media pembelajaran sangatlah bermanfaat, dengan menggunakan media siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan menggunakan media juga siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran.

9) Persiapan guru sebelum KBM

Guru mengungkapkan bahwa sebelum mengajar mempersiapkan beberapa peralatan yang

diperlukan seperti RPP, media, dan alat peraga. Tetapi hal itu tidak dilakukan disetiap pembelajaran. Sebelum tahun ajaran dimulai guru mempersiapkan RPP selama satu semester dimana RPP tersebut telah dibuat secara bersama oleh guru kelas tingkat kecamatan.

10) Hubungan guru dengan murid

Hubungan guru dengan murid terjalin cukup baik dimana guru mengungkapkan bahwa berusaha dekat dengan siswa tetapi juga menjaga agar siswa tetap sopan dengan guru. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru menjelaskan kembali secara individu. Akan tetapi tidak semua dapat dilakukan kepada semua siswa karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Siswa juga mengatakan bahwa apabila mengalami kesulitan guru sering mengajarnya secara individu.

11) Kondisi sekolah, ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa alat peraga, ataupun media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal. Sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang lengkap seperti, belum tersedianya projector di kelas membuat guru tidak selalu dapat menggunakan bahan elektronik di

kelas. Kondisi ruang kelas dirasa nyaman untuk siswa belajar. Luas ruang kelas telah sesuai, walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak ruang kelas masih memadai.

12) Kedisiplinan siswa dan guru

Guru mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cukup baik. Tingkat kehadiran siswa tinggi. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengungkapkan apabila berhalangan hadir maka beliau meminta izin kepada kepala sekolah, dan terlebih dahulu memberi tugas kepada siswa atau meminta kepala sekolah atau guru lain untuk memberikan materi pelajaran.

13) Evaluasi pembelajaran

Setiap selesai menyelesaikan satu pokok bahasan guru melakukan evaluasi dengan melakukan ulangan harian. Apabila hasil dari evaluasi terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, maka guru melakukan remedial. Pada saat yang sama guru juga melakukan pengayaan pada siswa yang telah memiliki nilai di atas KKM. Guru melakukan kegiatan remedial dan pengayaan pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan pengamatan pada senin, 14 Januari 2017 dilakukan program remedial.

### **3. Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana**

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut telah dilakukan oleh siswa itu sendiri, guru kelas dan wali murid.

Pembelajaran di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa guru menyadari bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan guru. Diantaranya guru pada saat proses pembelajaran apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru memberikan perhatian dimana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa secara individu. Kedekatan guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Guru berusaha mendekatkan diri dengan siswa agar siswa berani bertanya. Hal itu dilakukan agar apabila siswa mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru. Dalam setiap minggunya guru memberikan tambahan pelajaran setelah jam pelajaran yaitu pada hari senin dan kamis. Pada jam tambahan biasanya guru mengulang materi yang telah disampaikan hal itu dilakukan agar siswa memahami materi yang disampaikan



guru. Penyampaian materi oleh guru yang sulit dipahami siswa menyebabkan kesulitan belajar. Dalam menyampaikan pembelajaran apa bila terdapat kesulitan menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa, guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas. Guru juga telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Wali murid juga telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar. Salain itu wali murid selalu mengusahakan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan keperluan sekolah. Lingkungan sekitar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, wali murid juga mengawasi pergaulan putra-putrinya, guna mencegah pergaulan yang mengganggu kegiatan belajar siswa.

## **B. ANALISIS DATA**

Berdasarkan pada wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahui bahwa terdapat siswa berkesulitan belajar IPA di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana. Kesulitan belajar terjadi pada siswa berkesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal diantaranya:

## **1. Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas**

Siswa berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi gaya dan pesawat seerhana merupakan materi yang sulit oleh siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan gaya banyak siswa yang melakukan kesalahan. Pada materi gaya siswa kesulitan memahami gaya magnet dengan membedakan letak kutub utara dan kutub selatan. Siswa juga belum memahami materi pesawat sederhana siswa belum memahami tuas atau pengungkit.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan juga kajian dokumen diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa mengalami kesulitan belajar hal tersebut ditunjukkan dengan data nilai IPA yang menunjukkan bahwa nilai hasil ujian siswa berkesulitan belajar di bawah KKM. Menurut Sugihartono, menyebutkan kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa memiliki prestasi yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian nilai pada evaluasi pembelajaran, dengan tidak tercapainya kreteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh guru maka

siswa dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Kesulitan belajar diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar IPA diantaranya adalah:

1) Kecerdasan siswa yang rendah

Kecerdasan siswa atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Tingkat intelegensi siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan mengalami kesulitan belajar akan lebih tinggi. Apabila siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan mengalami banyak kesulitan belajar. Guru mengungkapkan tingkat kecerdasan siswa kelas 5 rata-rata, tetapi terdapat juga siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawahnya.

---

<sup>1</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 78

- 2) Sikap terhadap pembelajaran yang kurang memperhatikan.

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sugihartono, mengungkapkan salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar ialah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.<sup>2</sup> Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran ditemukan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, mengganggu teman yang lain dan juga menggambar. Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

- 3) Minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah

Tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran akan timbulkan kesulitan belajar. Dengan minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan membuat siswa memperhatikan sungguh-sungguh pelajaran tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

---

<sup>2</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 80

#### 4) Motivasi belajar siswa rendah

Motivasi belajar siswa yang rendah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Sugihartono mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat mengiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan membuat siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karenanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar IPA.<sup>3</sup>

#### b. Faktor eksternal siswa

##### 1) Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Kebiasaan orang tua yang menemani siswa belajar dirumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang baik. Dengan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua siswa akan merasa nyaman untuk tinggal dirumah. kedekatan orang tua kepada

---

<sup>3</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, hlm 75

anak membuat berani mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam belajar.

- 2) Suasana rumah saat siswa belajar yang kurang kondusif

Suasana rumah/keluarga yang sangat ramai/gaduh,tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Dengan kondisi rumah yang ramai dan gaduh anak akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Agar anak dapat belajar dirumah dengan baik maka memerlukan suasana rumah yang tenang dan nyaman. Siswa juga memerlukan tempat belajar yang nyaman dalam belajar dirumah. Keperluan sekolah yang tersedia mendorong siswa untuk giat belajar.

- 3) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar akan membuat siswa semangat untuk belajar. Dukungan lingkungan tempat tinggal diantaranya dengan membiasakan atau menerapkan peraturan jam wajib belajar di lingkungan tersebut.

- 4) Pengaruh media massa

Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Hal itu terjadi apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV atau media massa lainnya, maka anak akan sering melewatkan waktunya untuk belajar.

- 5) Penyajian materi pembelajaran disajikan kurang menarik

Penyajian materi yang monoton akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 6) Metode yang monoton dan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar. Penggunaan metode pelajaran yang monoton menyebabkan siswa pasif, siswa juga lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien. Penggunaan media pembelajaran menggunakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu di buat konkrit, hal ini di karenakan karena tingkat perkembangan siswa MI yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep IPA.

- 7) Sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap.

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Penyajian

pelajaran yang kurang baik akan menyebabkan siswa kurang maksimal menangkap materi pelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar. Adanya sarana penunjang pembelajaran kegiatan belajar di kelas akan membuat guru untuk menyampaikan materi agar lebih dipahami siswa dan juga menarik perhatian siswa.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dipaparkan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Penelitian dilaksanakan dalam ruang lingkup yang sempit yaitu kelas pada kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa, Kab. Tegal.
2. Penelitian ini tidak difokuskan pada pokok bahasan IPA.
3. Peneliti hanya memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tidak melakukan *follow up* untuk mengatasi kesulitan belajar IPA yang dialami siswa berkesulitan belajar di kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa kab. Tegal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, dan kesulitan memahami konsep. Materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu materi gaya dan pesawat sederhana. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan gaya banyak siswa yang melakukan kesalahan. Pada materi gaya siswa kesulitan memahami gaya magnet dengan membedakan letak kutub utara dan kutub selatan. Siswa juga belum memahami materi pesawat sederhana siswa belum memahami tuas atau pengungkit.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar di kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa mengalami kesulitan pada pembelajaran IPA diantaranya faktor internal, faktor eksternal.
  - a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kondisi mental yang emosional, kecerdasan siswa yang rendah, sikap belajar yang kurang memperhatikan, minat

siswa terhadap pembelajaran yang rendah, dan motivasi belajar yang rendah.

- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah saat siswa belajar yang kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung budaya belajar, dan pengaruh media massa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan metode pelajaran yang monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disampaikan guna mengembangkan penelitian selanjutnya, ada beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya untuk kesulitan belajar dapat menggunakan data tambahan yaitu wawancara pada setiap siswa sehingga penelitian selanjutnya dapat diketahui kesulitan siswa per individu.
2. Penggunaan data tambahan seperti observasi dan wawancara terhadap keadaan keluarga pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendatangi masing-masing rumah responden, hal ini dapat dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih jelas.

## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho Allah SWT. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'amma*. Bandung : Mizan, 1999.
- Abdurrohman, Mulyono. *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.1999.
- Abtokhi, Ahmad. *Sains untuk PGMI dan PGSD*. Malang UIN Malang Press: Malang. 2008
- Ahmadi, Abu dan Widodo. *Psikologi Belajar edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Aqillah, *analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri kelas x.1 sma islam sultan agung 1 semarang tahun pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2012
- Arifin, Zainal. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta : Rosda. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Bahri, Saiful dan Djamarah, *prestasi belajar*, Jakarta:Sinar Grafika,1994.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Dale, Margaret, *Meningkatkan Ketrampilan*, Jakarta: Bhuana Ilmu.2003.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1997.
- Djumhara Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. 2009.
- Eka Wardani, Septi, *Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim*

*Tahun Akademik 2015/2016*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982

Holt, John. *Mengapa siswa gagal*. Jakarta: Erlangga. 2010.

Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan penanggulangnya Bagi anak usia dini dan usia sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2013

Haryanto. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Erlangga: Jakarta. 2007

Mulyasa, Eko, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, Jakarta: Rosda, 2011.

Mulyati. *Ilmu Pengetahuan Alam dan lingkunganku untuk kelas 5 SD*. PT. Setia Purnama Inves. Jakarta. 2009

Musyafak, Arif, *Diagnosis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik kelas VII di SMP Ashhabul Kahfi Mijen Semarang berdasarkan Hasil Ujian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2010-2011* skripsi. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,2011.

Nisa, Khoirun, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik kelas VIII Semester II Pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo , 2012.

Padli, Muhamad dan Angga Teguh. *Strategi pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.

Rositawaty. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan: Jakarta. 2008

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- . *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sulistyowati, dan Sukarno. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 5 SD*. CV Swadaya Murni. Jakarta. 2009
- Sumanto, Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.2012.
- Wakitri. *Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika. 1990.
- Winarti, Wiwik, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Zuriayah,Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.





## *Lampiran 1*

### **PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Bumijawa  
Alamat : Jl. Dukuh Aren Kec. Bumijawa  
Kab.Tegal  
Nama Kepala Sekolah : Abdul Kholik, M.Pd

#### **Visi**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bumijawa adalah sebagai berikut:

#### **ISLAMI, POPULIS, KUALITAS**

#### **Misi**

1. Menanamkan pengetahuan dan pengalaman pendidikan keagamaan
2. Pemberdayaan kegiatan bernuansa islami dan berperilaku kharimah
3. menyiapkan peserta didik memiliki kepribadian, kompetensi, terampil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
4. mewujudkan madrasah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan (lingkungan)
5. menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan kompetitif

#### **Sarana dan Prasarana:**

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru

3. Ruang Kelas
4. Ruang UKS
5. Musholla
6. Lapangan
7. Perpustakaan
8. Kantin
9. Tepat Wudhu
10. Tempat Parkir
11. Toilet Guru
12. Toilet Siswa

Ekstra Kurikuler:

1. Pramuka
2. Drumband
3. Musik (Rebana)
4. Baca Tulis Al-Qur'an (Qiro'ati)
5. Pildacil
6. Qiro'

*Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara*

Tabel 1 . Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi tubuh dan mental</li> <li>2. Kecerdasan siswa</li> <li>3. Minat siswa terhadap pembelajaran</li> <li>4. Motivasi siswa dalam pembelajaran</li> <li>5. Kebiasaan siswa saat pembelajaran</li> </ol>
		Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa</li> <li>2. Hubungan dengan orang tua</li> <li>3. Kondisi keluarga</li> <li>4. Suasana siswa saat siswa belajar</li> <li>5. Kondisi lingkungan tempat tinggal</li> <li>6. Kegiatan dalam masyarakat</li> <li>7. Pengaruh media massa.</li> <li>8. Hubungan guru dengan murid</li> <li>9. Kedisiplinan siswa dengan guru</li> </ol>
2	IPA MI	Materi	Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi tubuh dan mental</li> <li>2. Kecerdasan siswa</li> <li>3. Minat siswa terhadap pembelajaran</li> <li>4. Motivasi siswa dalam pembelajaran</li> </ol>
		Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan guru sebelum KBM</li> <li>2. Hubungan guru dengan murid</li> <li>3. Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia</li> <li>Kondisi sekolah, ruang kelas</li> <li>4. Kedisiplinan siswa dan guru</li> </ol>
2	IPA MI	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian materi</li> <li>2. Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ol>

		Metode dan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pembelajaran yang diterapkan</li> <li>2. Media pembelajaran yang digunakan</li> </ol>
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kriteria ketuntasan siswa</li> <li>2. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Wali Murid

NO	Indikator	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan siswa Sikap dalam pembelajaran</li> <li>2. Motivasi siswa dalam pembelajaran</li> <li>3. Kebiasaan siswa saat belajar</li> </ol>
		Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa</li> <li>2. Hubungan dengan orang tua</li> <li>3. Suasana rumah saat siswa belajar</li> <li>4. Kondisi lingkungan tempat tinggal</li> <li>5. Kegiatan dalam masyarakat</li> <li>6. Pengaruh media massa</li> </ol>

### *Lampiran 3*

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apakah adik setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?
2. Bila adik dalam kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu dalam belajar?
3. Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?
4. Bagaimana sikap adik saat pelajaran IPA?
5. Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?
6. Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?
7. Saat adik tidak tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?
8. Apakah adik berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?
9. Apakah yang membuat adik semangat untuk belajar?
10. Apabila hal itu tidak ada, apa yang adik lakukan agar tetap semangat belajar?

11. Apakah adik pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru?
12. Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?
13. Apabila sedang bosan apa yang adik lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?
14. Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
15. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah yang kamu lakukan?
16. Apakah orang tua menemani adik saat belajar, dan apakah orang tua mengajari adik saat kesulitan dalam belajar?
17. Bagaimana hubungan adik dengan orang tua di rumah?
18. Apakah adik pernah berselisih dengan orang tua atau saudara di rumah?
19. Apa yang dilakukan orang tua ketika kamu kesulitan belajar?
20. Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar?
21. Bagaimana ruang belajar adik di rumah?
22. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah adik?
23. Apakah di rumah adik bermain dengan teman-teman?
24. Bagaimana sikap teman bermain adik?
25. Kegiatan apa yang adik ikuti di lingkungan tempat tinggal adik?
26. yang adik lakukan setelah pulang sekolah?
27. Apakah adik di rumah menonton TV, membaca majalah atau komik?

28. Apakah bila terlalu lama melakukan kegiatan itu baik?
29. Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit?
30. Apa yang sulit dari materi tersebut?
31. Apakah adik sudah mengerti mengenai materi tersebut?
32. Apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar?
33. Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?
34. Apabila kamu kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?
35. Apakah adik pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?



*Lampiran 4*

PANDUAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
2. Bagaimana sikap anda saat melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
3. Saat seperti apa Ibu mengalami kondisi terlalu bingung sehingga seperti ingin menyerah ?
4. Apa Strategi yang Ibu lakukan untuk mengajar ?
5. Apa saja metode, media, dan model yang biasanya Ibu ajarkan pada materi gaya dan pesawat sederhana ?
6. Dengan metode, media, dan model yang Ibu buat apa siswa sudah bisa menerima pelajaran yang Ibu ajarkan ?
7. Apakah Ibu memakai media khusus untuk menjelaskan atau siswa membawa alat bantu sendiri sesuai dengan materi ?
8. Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
9. Apa setiap anak selalu siap menerima pelajaran ?
10. Apa pada setiap mata pelajaran siswa selalu merasa kesulitan dalam belajar ?

11. Bagaimana seorang guru menghadapi siswa yang semuanya merasa kesulitan ?
12. Apa perbedaan yang mencolok antara siswa yang pendiam dan hiperaktif ?
13. Apa saja dampak negatif dari masalah tersebut ?
14. Adakah hambatan dalam menangani masalah pembelajaran ?
15. Apa buku untuk proses pembelajaran sudah cukup lengkap ?
16. Apa pada setiap pembelajaran ibu memberikan tugas atau latihan ?
17. Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan wali murid apakah diberitahu tentang kesulitan siswa dalam belajar apa saja ?
18. Bagaimana dengan hasil belajarnya dari siswa perempuan atau laki-laki yang lebih unggul ?
19. Menurut Ibu, Sudah efektifkah waktu untuk mengajar pembelajaran IPA ?

*Lampiran 5. Pedoman Wawancara*

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI MURID

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Menurut bapak/ibu bagai mana tingkat kecerdasan putra/putri bapak/ibu?
2. Apakah putra/putri bapak/ibu belajar setiap hari dirumah?
3. Bagaimana sikap putra/putri bapak/ibu ketika belajar di rumah?
4. Bakat apa yang putra/putri bapak/ibu miliki?
5. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi putra/putri bapak/ibu agar rajin belajar?
6. Dalam bentuk apa motivasi tersebut?
7. Bagaimana kondisi emosional putra/putri bapak/ibu di rumah?
8. Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada putra/putri bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu tau kesulitan belajar yang dialami putra/putri bapak/ibu?
10. Apabila putra/putri bapak/ibu mengalami kesulitan dalam belajar apa yang bapak/ibu lakukan?
11. Bagaimana hubungan putra/putri bapak/ibu dengan anggota keluarga yang lain?

12. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putra/putri bapak/ibu sedang belajar?
13. Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan belajar putra/putri bapak/ibu?
14. Apakah bapak/ibu dan putra/putri bapak/ibu sering membicarakan kegiatan disekolah maupun luar sekolah?
15. suasana rumah saat putra/putri bapak/ibu belajar?
16. Bagaimana sarana pendukung belajar putra/putri dirumah?
17. Apabila putra/putri bapak/ibu memerlukan alat pendukung pembelajaran apa yang bapak/ibu lakukan?
18. Apakah bapak/ibu selalu mencukupi semua keperluan putra/putri?
19. Apakah bapak/ibu tahu dengan siapa putra/putri bapak/ibu bermain atau bergaul?
20. Apakah bapak/ibu selalu mengontrolnya pergaulan putra/putri bapak/ibu?
21. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal bapak/ibu?
22. Bagaimana kehidupan bertetangga disini?
23. Apakah lingkungan masyarakat mendukung kekuatan belajar putra/putri bapak/ibu?
24. Apakah lingkungan bapak/ibu menerapkan peraturan Jam belajar putra/putri?
25. Kegiatan apa yang putra/putri bapak/ibu ikuti di lingkungan masyarakat?

26. Kegiatan apa yang putra/putri bapak/ibu ikuti diluar kegiatan sekolah?
27. Apa yang bapak/ibu lakukan saat putra/putri bapak/ibu terlalu banyak menonton TV ?

*Lampiran 6. Sumber data wawancara*

Tabel 4. Sumber Data Wawancara

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Akhmad Aulia Syafik	AAS	Siswa kelas 5
2	Adi Alfiansyah	AF	Siswa Kelas 5
3	Riqi Yuda	RYA	Siswa Kelas 5
4	Sefira Septina N	SSN	Siswa Kelas 5
5	Afni Wulandari	AF	Siswa Kelas 5
6	Ahmad Mahin M	AMM	Siswa Kelas 5
7	Anita Septi A	ASA	Siswa Kelas 5
8	Galih Wibiantoro	GW	Siswa Kelas 5
9	Nadia Khoirunisa	NK	Siswa Kelas 5
10	Zumaroh	ZM	Siswa Kelas 5
11	Ibu Siti Aminah	SA	Wali Siswa
12	Bapak Gunawan	GN	Wali Siswa
13	Ibu Darmaji	DI	Wali Siswa
14	Tobiyatun, S.Pd.SD	TBY	Guru Kelas 5

*Lampiran 7. Hasil wawancara kepada siswa*

**HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA**

**Nama** : Akhmad Aulia Syafik  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 07.30-07.45  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : Hallo Syafik, Syafik kelas berapa?  
Siswa AAS : lima!  
Peneliti : Kakak mau Tanya-tanya syafik, yang pertama apakah adik setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?  
Siswa AAS : iya  
Peneliti : kalau syafik dalam kondisi tidak sehat, berangkat sekolah ?  
Siswa AAS : tidak!  
Peneliti : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?  
Siswa AAS : Iya.  
Peneliti : iya berarti mengganggu ya, syafik mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa AAS : ada, sulit berhitung  
Peneliti : pada saat syafik belajar IPA, syafik memperhatikan atau tidak?  
Siswa AAS : iya memperhatikan  
Peneliti : saat syafik diberi tugas yang sulit dikerjakan apa yang syafik lakukan?  
Siswa AAS : bertanya  
Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?  
Siswa AAS : IPA, tidak tau  
Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa AAS : iya  
Peneliti : syafik berminat jika guru memberikan tambahan belajar atau les? Mau tidak ikut?  
Siswa AAS : iya mau

Peneliti : Apakah yang membuat adik semangat untuk belajar?

Siswa AAS : bingung

Peneliti : syafik pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali? Soal apa?

Siswa AAS : iya pernah, soal matematika dan IPA

Peneliti : apakah eka sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?

Siswa AAS : tidak pernah

Peneliti : adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Diterangkan siapa?

Siswa AAS : diterangkan, lebih mudah diterangkan bu guru.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah?

Siswa AAS : iya pernah

Peneliti : bapak sama ibu itu lagi ngapain saat syafik belajar?

Siswa AAS : nemenin,

Peneliti : misalnya pas nemenin, pas syafik kesulitan itu bapak sama ibu ngajarin tidak?

Siswa AAS : iya

Peneliti : pas dirumah syafik sama bapak sama ibuk dekat nggak?

Siswa AAS : iya

Peneliti : Apakah syafik pernah marah atau berselisih dengan bapak atau ibuk?

Siswa AAS : iya pernah

Peneliti : Apa yang bapak ibuk lakukan saat eka kesulitan kesulitan belajar?

Siswa AAS : mengajari

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat syafik belajar?

Siswa AAS : nyaman

Peneliti : Syafik penya ruang belajar sendiri atau tidak? kalau belajar dimana?

Siswa AAS : belajar dikamar

Peneliti : dirumah adik itu bagaimana rumahnya mepet-mepet atau gimana? Kalau malem ramai tidak?

Siswa AAS : iya mepet-mepet, enggak ramai.



Peneliti : adik kalau main dirumah sama temen-temen sekolah atau temen temen darimana?

Siswa AAS : sama temen sekolah

Peneliti : temen-temen adik kalau main jam berapa?

Siswa AAS : setelah pulang sekolah

Peneliti : kalau misalnya syafik lagi belajar terus temen-temenya ngajak main adik gimana?

Siswa AAS : Suruh nunggu dulu nanti baru main lagi

Peneliti : syafik dirumah ikuti kegiayan apa? TPA atau apa?

Peneliti : berarti syafik pulang sekolah itu?

Siswa AAS : belajar

Peneliti : syafik kalau dirumah senengnya menonton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa AAS : membaca majalah

Peneliti : lah syafik membaca majalahnya atau nonton TV nya belapa lama dari jam berapa sampai jam berapa?

Siswa AAS : jam 1-2.

Peneliti : kalau membaca komik atau nonton TV itu baik atau tidak?

Siswa AAS : Tidak!

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang sulit?

Siswa AAS : Gaya

Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut? Sulitnya tentang apa?

Siswa AAS : membedakan gaya magnet

Peneliti : Apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar?

Siswa AAS : Tanya sama buguru

Peneliti : Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?

Siswa AAS : mengajarnya

Peneliti : kalau adik kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?

Siswa AAS : Tanya sama bapak ibuk

Peneliti : kalau eka merasa kesulitan di sekolah eka dapat bimbingan dari ibu guru tidak?

Siswa AAS : iya

Peneliti : makasih ya adi

**Nama** : **Adi Alfiansyah**  
**Hari, tanggal wawancara** : **Senin, 12 Januari 2017**  
**Jam wawancara** : **08.00-08.15**  
**Tempat wawancara** : **Ruang kelas I**

Peneliti : namanya siapa?  
Siswa AS : Adi Alfiansyah  
Peneliti : adi saya mau tanya, dijawab ya. Pertanyaan pertama. Adi setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat?  
Siswa AS : iya sehat  
Peneliti : kalau tidak sehat berangkat tidak?  
Siswa AS : tidak  
Peneliti : kalau kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu belajarnya?  
Siswa AS : iya kesulitan  
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?  
Siswa AS : sulit menghitung  
Peneliti : kalau pas pelajaran IPA itu bagai mana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang suka nggak memperhatikan?  
Siswa AS : memperhatikan  
Peneliti : Pelajaran apa yang adi sukai? Alasannya?  
Siswa AS : IPS, karena mudah  
Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa AS : iya (bingung)  
Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adi tertarik tidak? Senang tidak?  
Siswa AS : iya  
Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan tambahan pelajaran jam ke nol atau les itu adi mau tidak?  
Siswa AS : mau  
Peneliti : Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar?  
Siswa AS : Dapat nilai bagus  
Peneliti : kalau dapat nilai bagus adi dapat hadiah nggak?  
Siswa AS : enggak

Peneliti : Apakah adi pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal, karena tidak bisa sekali marah-marah sendiri?

Siswa AS : tidak pernah

Peneliti : Apakah adi sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa AS : nggak

Peneliti : Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?

Siswa AS : mendengarkan penjelasan guru,

Peneliti : kalau adi lebih mudah mendengarkan penjelasan siapa?

Siswa AS : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : adi dirumah tinggal sama siapa? Sama bapak ibuk?

Siswa AS : Iya bapak ibuk

Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak?

Siswa AS : kadang-kadang

Peneliti : adi belajar tidak kalau malam? Belajarnya jam berapa? Apakah orang tua menemani adik saat belajar, dan apakah orang tua mengajari adiksaat kesulitan dalam belajar?

Siswa AS : nggeh belajar, habis ngaji?

Peneliti : saat adi belajar bapak ibu lagi apa?

Siswa AS : Mresani (melihat)

Peneliti : adi punya kakak atau adik, pernah rebut tidak?

Siswa AS : pernah

Peneliti : pada saat adi dirumah belajar, adi tidak bisa bapak ibuk bagaimana?

Siswa AS : mangajari

Peneliti : suka diajari sama bapak , ibuk atau mabak?

Siswa AS : Mbak sama ibuk.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adi belajar? Sepi, ramai?

Siswa AS : ramai

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah adik? Berdekatan atau bagai mana?

Siswa AS : berdekatan

Peneliti : Apakah di rumah adik bermain dengan teman-teman satu sekolah atau lain sekolah?

Siswa AS : temen temen sekolah

Peneliti : misal pada saat adi belajar teman-teman ngajak bermain adi bagaimana?

Siswa AS : bermain

Peneliti : dirumah adi mengikuti kegiatan apa? Ngaji, TPA atau apa? Jam berapa?

Siswa AS : ngaji, habis magrib sampai setengah tujuh

Peneliti : Apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah?

Siswa AS : makan, lalau bermain

Peneliti : adi di rumah suka menonoton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa AS : membaca komik, majalah

Peneliti : suka menonton TV? Kalu nonton TV jam berapa sampai jam berapa?

Siswa AS : Kadang, jam jam satu siang

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adi anggap sulit?

Siswa AS : Pesawat sederhana

Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut?

Siswa AS : membedakan bentuk tuas golongan

Peneliti : adik sudah tau cara mengerjakanya? Disamakan penyebutnya dll?

Peneliti : Apabila kamu kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?

Siswa AS : tanya sama mbak

Peneliti : kalau adi kesulitan di sekolah apa ibu guru sering tanya atau njelasin gak?

Siswa AS : iya njelasin

**Nama** : Riqi Yuda  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 08.45-09.00  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : namanya siapa?  
Siswa RYA : Riqi yuda alfando!  
Peneliti : Mba mau Tanya-tanya minta dijawab ya, yang pertama apakah riqi setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?  
Siswa RYA : iya, sehat  
Peneliti : kalau riqi ridak sehat gimana?  
Siswa RYA : dipriksakan  
Peneliti : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?  
Siswa RYA : Iya, mengganggu  
Peneliti : iya berarti mengganggu ya, riqi mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa RYA : ada, kesulitan membaca  
Peneliti : pada saat riqi belajar IPA riqi memperhatikan atau tidak?  
Siswa RYA : iya memperhatikan  
Peneliti : saat riqi diberitugas yang sulit dikerjakan apa yang riqi lakukan? Bertanya atau apa?  
Siswa RYA : bertanya  
Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?  
Siswa RYA : matematika, mudah  
Peneliti : Apakah riqi tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa RYA : iya  
Peneliti : riqi berminat jika guru memberikan tambahan pelajaran les atau jam ke nol? Mau tidak ikut?  
Siswa RYA : iya ikut  
Peneliti : Apakah yang membuat riqi semangat untuk belajar?  
Siswa RYA : diberikan hadiah jika mendapat nilai bagus  
Peneliti : riqi pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali?  
Siswa RYA : iya pernah, soal matematika

Peneliti : apakah riqi sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?

Siswa RYA : tidak pernah

Peneliti : Riqi lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Menulis mendengarkan atau apa? Lebih mudah diterangkan siapa teman, guru atau siapa?

Siswa RYA : mendengarkan, lebih mudah diterangkan bu guru.

Peneliti : riqi tinggalnya dengan bapak ibuk?

Siswa RYA : iya

Peneliti : sering menanyakan kegiatan di sekolah?

Siswa RYA : iya

Peneliti : pada saat riqi belajar bapak sama ibu sedang apa?

Siswa RYA : nemenin,

Peneliti : riqi punya saudara, kakak atau adik? Pernah rebut?

Siswa RYA : Iya pernah

Peneliti : pas riqi kesulitan belajar di rumah itu bapak sama ibu ngajarin tidak?

Siswa RYA : Mengajari

Peneliti : pas riqi belajar keadaan rumah bagaimana? Ramai

Siswa RYA : Sepi

Peneliti : kalau riqi belajar dimanana ta?

Siswa RYA : Diruang tamu

Peneliti : belajarnya nyaman tidak diruang tamu

Siswa RYA : nyaman

Peneliti : keadaan rumah riqi bagaiman dempet-demper atau gimana?

Siswa RYA : iya mepet-mepet.

Peneliti : kalau dirumah riqi mainya siapa? sama temen-temen tidak? Sekolah atau temen-temen darimana?

Siswa RYA : kakak, sama temen-temen, teman-teman sekolah sini

Peneliti : kalau misalnya riqi lagi belajar terus temen-temenya main eka gimana?

Siswa RYA : sebentar dulu

Peneliti : riqi setelah pulang sekolah ngapain?

Siswa RYA : Belajar....

Peneliti :mainya kapan?

Siswa RYA : Entar...

Peneliti : kalau dirumah riqi suka menonton TV, membaca macalah atau komik?

Siswa RYA : Menonton TV

Peneliti : riqi dirumah nonton YV nya jam berapa sampai jam berapa?

Siswa RYA : Setengah tiga sampai setengah enam

Peneliti : riqi tau tidak kalau menonton tv itu tidak baik?

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang sulit?

Siswa RYA : pesawat sederhana

Peneliti : pada saat riqi kesulitan belajar,apa yang riqi lakukan?

Siswa RYA : Bingung

Peneliti : Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan? Memberitahu atau bagai mana?

Siswa RYA : memberitahu

Peneliti : kalau misal di rumah riqi kesulitan belajar, riqi tanyanya sama siapa?

Siswa RYA : Tanya ibuk

Peneliti : kalau disekolah riqi kesulitan ibu guru ngajari riqi sendiri atau tidak?

Siswa RYA : tidak

Peneliti : makasih ya riqi

**Nama** : Safira Septina Ningrum  
**Hari, tanggal wawancara** : Rabu, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 09.00-09.15  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : namanya siapa?  
Siswa SSN : Safira Septina Ningrum  
Peneliti : saya mau tanya, dijawab ya pertanyaanya. Safira setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat selalu sehat?  
Siswa SSN : iya sehat  
Peneliti : misalnya kalau safira tidak sehat itu bagai mana?  
Siswa SSN : tidak berangkat  
Peneliti : kalau kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu belajarnya?  
Siswa SSN : iya  
Peneliti : Safira mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?  
Siswa SSN : sulit menghitung  
Peneliti : itu kesulitannya bagai mana? Kurang kurang atau gimana?  
Siswa SSN : Iya kurang kurang  
Peneliti : kalau pas pelajaran IPA itu bagai mana? Itu memperhatikan atau gimana?  
Siswa SSN : memperhatikan  
Peneliti : kalau misalnya adi dikasih tugas bu guru yang sulit itu bagai mana?  
Siswa SSN : ( bingung) bertanya  
Peneliti : pada saat pelajaran IPA safira selalu memperhatikan bu guru?  
Siswa SSN : Kadang-kadang  
Peneliti : Apakah safira tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa SSN : tidak semua  
Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alanya?  
Siswa SSN : IPS , karena mudah



Peneliti : pada saat safira tidak tertarik pada pembelajaran apa yang safira lakukan? Apa tetap memperhatikan atau melakukan hal yang lain?

Siswa SSN : Tetap memperhatikan

Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adi tertarik tidak? Senang tidak?

Siswa SSN : iya

Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan les tambahan atau jam ke nol safira mau ikut?

Siswa SSN : iya, mau

Peneliti : Apakah yang membuat adik semangat untuk belajar? Apa biar dapet hadiah,nilainya bagus ?

Siswa SSN : (bingung)... Dapat nilai bagus

Peneliti : Apakah adi pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal, karena tidak tidak bisa sekali marah-marah sendiri?

Siswa SSN : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa SSN : iya, nggak

Peneliti : safira lebih mudah belajar dengan cara apa? Belajar sambil mendengarkan, belajar dengan melihat papantulis, belajar dengan menulis.?

Siswa SSN : melihat papan tulis

Peneliti : kalau adi lebih mudah mendengarkan penjelasan teman, guru atau orang tua?

Siswa SSN : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : apa bapak ibuk sering tanya kegiatan safira disekolah?

Siswa SSN : iya

Peneliti : safira kalau belajarjam berapa?

Siswa SSN : Jam tujuh sampai jam Sembilan

Peneliti : pas safira belajar bapak ibu sedang apa?

Siswa SSN : Sedang nonton TV

Peneliti : safira punya adik? Punya kakak?

Siswa SSN : tidak

Peneliti : safira pernah marah sama bapak sama ibuk?

Siswa SSN : Tidak

Peneliti : pada saat safira belajar, misalnya safira ada kesulitan bapak ibuk bagaimana?

Siswa SSN : mengajari

Peneliti : keadaan rumah safira saat belajar? Ramai atau gimana?

Siswa SSN : sepi

Peneliti : safira kalau belajar dimana?

Siswa SSN : Di kamar

Peneliti : ada meja belajarnya?

Siswa SSN : Ada

Peneliti : Itu nyaman tidak?

Siswa SSN : nyaman

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah safira? Berdekatan atau bagai mana?

Siswa SSN : berdekatan

Peneliti : safira kalau dirumah mainnya sama siapa? Teman satu sekolah atau teman sekolah lain?

Siswa SSN : temen temen sekolah dan lain sekolah

Peneliti : kalau misalnya safira lagi belajar, ada teman-teman ngajak bermain safira bagaimana?

Siswa SSN : tidak ikut

Peneliti : safira dirumah mengikuti kegiatan apa? Ngaji, atau apa? Jam berapa?

Siswa SSN : ngaji, jam empat, habis magrib sampai

Peneliti : safira setelah pulang sekolah ngapain?

Siswa SSN : makan, tidur.

Peneliti : safira suka menonoton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa SSN : suka

Peneliti : kalau nonton TV jam berapa?

Siswa SSN : Jam dua sampai setengah tiga

Peneliti : safira tau tidak kalau terlalu lama nonton TV itu tidak bagus?

Siswa SSN : tahu

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang paling susah?

Siswa SSN : gaya

Peneliti : gaya itu susah nya apa? Safira bisa memahami maksud dari pertanyaan?

Siswa SSN : (bingung menjawabnya) kadang tidak

Peneliti : adik punya kesulitan tidak dalam menghitung?

Siswa SSN : Kesulitan menghitung perkalian

Peneliti : kalau misalnya safira kesulitan itu apa yang safira lakukan?

Siswa SSN : membaca catatan

Peneliti : kalau misalnya teman safira yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?

Siswa SSN : Mengajari

Peneliti : kalau kamu kesulitan belajar di rumah kamu kenapa?

Siswa SSN : tanya

Peneliti : kalau disekolahan kamu nggak tahu soalnya kamu gak bisa mengerjakan itu ibu guru ngajarin kamu sendirian, menjelaskan lagi?

Siswa SSN : iya menjelaskan

Peneliti : makasih ya safira

**Nama** : Afni Wulandari  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 10.45-11.00  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : namanya siapa? Nama lengkapnya?  
Siswa AF : wulan, Afni wulandari  
Peneliti : saya Tanya-tanya ya. Yang pertama. wulan setiap hari selalu berangkat sekolah ?  
Siswa AF : iya  
Peneliti : kalau misal lagi tidak sehat wulan gimana?  
Siswa AF : tidak berangkat sekolah  
Peneliti : kalau misalnya lagi pusing itu mengganggu belajar tidak?  
Siswa AF : iya  
Peneliti : wulan punya kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?  
Siswa AF : sulit menulis  
Peneliti : Menulisnya kesulitannya gimana? Kurang-kurang atau apa?  
Siswa AF : Kurang-kurang  
Peneliti : kalau pelajaran wulan bagaimana? Itu memperhatikan atau nggak ?  
Siswa AF : nggak memperhatikan?  
Siswa AF : kadang-kadang suka nggak memperhatikan.  
Peneliti : kalau misalnya wulan dikasih soal yang sulit sekali itu wulan bagaimana?  
Siswa AF : gak bisa ngerjakan  
Peneliti : Kalau gak bisa ngerjakan wulan gimana? Bertanya, membaca atau gimana?  
Siswa AF : bertanya  
Peneliti : Pelajaran apa yang wulan sukai? Alasanya?  
Siswa AF : IPA , karena mudah  
Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran?  
Siswa AF : ada yang tidak suka (bingung)  
Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan jam tambahan atau les itu wulan ikut?  
Siswa AF : ikut

Peneliti : Yang membuat wulan semangat untuk belajar? Biar nilainya bagus atau apa?

Siswa AF : ; (bingung) biar nilainya bagus

Peneliti : wulan pernah tidak mengerjakan soal sampai marah-marah sendiri?

Siswa AF : tidak pernah

Peneliti : wulan sering merasa bosan pada saat pelajaran?

Siswa AF : kadang-kadang

Peneliti : Kalau sedang bosan wulan ngapain? Menggambar, atau bermain dengan teman atau tetap memperhatikan?

Siswa AF : Tetap memperhatikan

Peneliti : wulan lebih mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan, menulis mencatat?

Siswa AF : mendengarkan

Peneliti : lebih mudah dijelaskan guru, teman atau orang tua?

Siswa AF : guru

Peneliti : wulan dirumah sama siapa bapak ibu?

Siswa AF : Iya bapak ibu

Peneliti : kalau dirumah sering Tanya tidak tadi di sekolah ngapain?

Siswa AF : sering

Peneliti : Punya adik? Pernah rebut sama adiknya?

Siswa AF : Punya, tidak

Peneliti : Wulan belajar jam berapa?

Siswa AF : Habis magrib

Peneliti : saat wulan belajar bapak ibu lagi apa?

Siswa AF : lagi nonton TV

Peneliti : Misalnya wulan kesulitan belajar bapak ibu suka bantu tidak?

Peneliti : Saat wulan belajar keadaan rumah bagaimana? Rame sepi, ada yang nonton TV

Siswa AF : Ada yang nonton TV

Peneliti : Keadaan rumah bagaimana, rumahnya berdekatan, dipinggir jalan atau gimana?

Siswa AF : Dipinggir jalan

Peneliti : kalau wulan main dirumah sama siapa? Sama teman-teman tidak?

Siswa AF : adik, tidak  
Peneliti : dirumah wulan ikuti kegiatan apa? TPA atau apa?  
Jam berapa?

Siswa AF : TPA, jam dua  
Peneliti : kalau pulang sekolah wulan ngapain?

Siswa AF : siap-siap TPA  
Peneliti : Wulan kalau nonton TV jam berapa?

Siswa AF : Sore  
Peneliti : Wulan tau tidak kalau terlalu banya nonton TV itu tidak baik?

Siswa AF : Iya tau  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, yang paling sulit?

Siswa AF : IPA mudah  
Peneliti : Kalo misalnya wulan lagi kesulitan itu gimana? Bertanya atau baca bukunya?

Siswa AF : Baca bukunya  
Peneliti : Kalau misalnya teman wulan kesulitan wulan gimana?

Siswa AF : Bantuin  
Peneliti : Kalau sulit belajarnya dirumah wulan gimana? Tanyanya sama sapa?

Siswa AF : kakek  
Peneliti : Misanya tidak bisa mengerjakan soal di sekolahan, ibu guru sering tidak ngajarin kamu sendiri, nerangin sendiri?

Siswa AF : iya  
Peneliti : Okey wulan terimakasih ya  
Siswa AF : iya

**Nama** : Ahmad Mahin Mubarak  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 08.45-09.00  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : nama lengkapnya siapa?  
Siswa AMM : Ahmad Mahin Mubarak  
Peneliti : ini minta dijawab ya. Ahmad kalau sekolah selalu sehat?  
Siswa AMM : iya sehat  
Peneliti : kalau missal tidak sehat ahmad bagaimana?  
Siswa AMM : teng ndalem (dirumah), tidak berangkat  
Peneliti : kalau misalnya tidak sehat itu terganggu tidak belajarnya?  
Siswa AMM : iya kesulitan  
Peneliti : ahmad mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?  
Siswa AMM : mboten  
Peneliti : pas pelajaran ahmad bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang kadang ?  
Siswa AMM : bercanda  
Siswa AMM : kadang memperhatikan  
Peneliti : kalau misalnya ahmad dikasih soal yang sulit itu ahmad bagaimana? Tetap dikerjakan atau bagaimana?  
Siswa AMM : tetap dikerjakan( bingung)  
Peneliti : Pelajaran apa yang adi sukai? Alasannya?  
Siswa AMM : IPA dan matematika, (bingung) karena mudah  
Peneliti : Apakah ahmad tertarik pada semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa AMM : ada yang tidak suka  
Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adik tertarik tidak? Senang tidak?  
Siswa AMM : iya  
Peneliti : apabila ibu guru mengadakan les atau jam ke nol ahmad mau tidak ikut?  
Siswa AMM : ikut

Peneliti : yang membuat adi semangat belajar apa? Misalnya kalau dapat nilai bagus dikasih hadiah atau gimana?  
 Siswa AMM : nggeh, dapat hadiah  
 Peneliti : kalau misalnya tidak dapat hadiah ahmad gimana?  
 Siswa AMM : Tetap belajar  
 Peneliti : ahmad pernah tidak marah-marah sendiri gara-gara tidak bisa mengerjakan soal?  
 Siswa AMM : tidak pernah  
 Peneliti : Apakah adik sering mersa bosan saat mengikuti pelajaran?  
 Siswa AMM : nggak  
 Peneliti : Ahmad lebih mudah belajaran dengan cara apa? Mendengarkan, atau menulis atau melihat papan tulis, atau mendengarkan penjelasan  
 Siswa AMM : mendengarkan penjelasan  
 Peneliti : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua?  
 Siswa AMM : mendengarkan penjelasan guru  
 Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak?  
 Siswa AMM : iya, kadang-kadang  
 Peneliti : pernah rebut dengan adik?  
 Siswa AMM : Tidak, Cuma suka bercanda  
 Peneliti : Kalau dirumah kesulitan pas belajar ahmad bagaimana?  
 Siswa AMM : Tanya dengan bapak  
 Peneliti : Pas ahmad belajar keadaan rumah gimana ramai?  
 Siswa AMM : Tidak ramai  
 Peneliti : Pas ahmad belajar bapak sedang apa?  
 Siswa AMM : Nemani belajar  
 Peneliti : Kalau belajar ahmad dimana?  
 Siswa AMM : Dikamar  
 Peneliti : Ada meda belajarnya?  
 Siswa AMM : Ada  
 Peneliti : Ruhmadnya ahmad gimana mepet-mepet, atau dipigir jalan?  
 Siswa AMM : Iya di rumah kayak didesa  
 Peneliti : Dirumah ahmad mainya sama siapa?



Siswa AMM : Temen  
Peneliti : Temen dari SD sini atau lain SD?  
Siswa AMM ; SD sini  
Peneliti : Kalau misalnya ahmad lagi belajar, terus teman-teman ahmad ngajak main ahmad gimana ?  
Siswa AMM : Saya tolak alasanya lagi belajar  
Peneliti : Ahmad kalau dirumah ikut kegiatan apa?  
Siswa AMM : Kadang TPA  
Peneliti : Setelah pulang sekolah ahmad ngapa?  
Siswa AMM : Kadang belajar  
Peneliti : Ahmad suka nonton TV?  
Siswa AMM : Kadang habis belajar  
Peneliti : Jam berapa?  
Siswa AMM : Habis isya  
Peneliti : Terus belajarnya jam berapa?  
Siswa AMM : Habis magrib  
Peneliti : Ahmad tau kalau terlalu lama nonton TVtidak baik?  
Siswa AMM : ngerti  
Peneliti : Dalam pembelajaran ipa, materi apa yang paling sulit?  
Siswa AMM : Tidak ada  
Peneliti : Kalau lagi kesulitan belajar ahmad bagai mana?  
Siswa AMM : Bertanya  
Peneliti : Kalau teman ahmad lagi keulitan belajar ahmad ngajari tidak?  
Siswa AMM : Ngajari  
Peneliti : Kalau sulit belajar dirumah ahamad tanya ke bapak?  
Siswa AMM : Iya suka Tanya  
Peneliti : Kalau misalnya di sekolahan ahmad tidak bisa mengerjakan atau apa, ibu guru sering tidak, mengajari ahmad?  
Siswa AMM : Iya sering  
Peneliti : Okay ahmad makasih

**Nama** : Anita Septi Anggraeni  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 09.00-09.15  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : Nama lengkapnya siapa?  
Siswa ASA : Anita Septi Anggraeni  
Peneliti : Mbak boleh Tanya ya, yang pertama apakah kalau sekolah berangkatnya selalu sehat?  
Siswa ASA : iya  
Peneliti : kalau misalnya anita lagi tidak sehat itu berangkat tidak?  
Siswa ASA : tidak berangkat  
Peneliti : kalau misalnya anita lagi tidak sehat kalau belajar terganggu tidak?  
Siswa ASA : Iya.  
Peneliti : iya, anita mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa ASA : ada, sulit membaca  
Peneliti : pada saat belajar anita bagaimana, suka memperhatikan atau tidak?  
Siswa ASA : iya memperhatikan  
Peneliti : misalnya anita diberitugas yang sulit, itu anita bagaimana? Tetap dikerjakan, atau Tanya temanya, atau tetap dikerjakan?  
Siswa ASA : tetap dikerjakan  
Peneliti : anita suka pelajaran apa? Alasannya?  
Siswa ASA : Agama, (bingung) tidak tau  
Peneliti : anita tertarik terhadap semua mata pelajaran?  
Siswa ASA : iya  
Peneliti : Anita kalau belajar matematika lebih mudah dengan cara apa?  
Siswa ASA : Lebih mudah diterangkan  
Peneliti : kalau misalnya guru ada jam tambahan atau les, anita mau ikut?  
Siswa ASA : iya mau  
Peneliti : Yang membuat anita semangat belajar apa? Misalnya supaya dapathadiah, dapat nilai bagus.

Siswa ASA : (bingung, menjawab pertanyaan tersebut)  
Peneliti : Yaudah dilewati dulu, anita pernah marah-marah sendiri karena tidak bisa mengerjakan soal?

Siswa ASA : nggak pernah  
Peneliti : nggak pernah ya, anita sering merasa bosan saat pelajaran?

Siswa ASA : tidak pernah  
Peneliti : anita lebih mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan penjelasan guru, sambil menulis, atau sambil melihat papan tulis?

Siswa ASA : sambil menulis  
Peneliti : kalau misalnya dijelaskan itu lebih mudah dijelaskan guru, atau teman atau orang tua?

Siswa ASA : diterangkan bu guru.  
Peneliti : kalau pas dirumah bapak ibuk sering bertanya tidak, anita di sekolahngapa tadi?

Siswa ASA : nggak  
Peneliti : pas anita belajar bapak ibu sedang apa? Anita belajarnya jam berapa?

Siswa ASA : habis sekolah?  
Peneliti : Itu bapak ibuk sedang apa?

Siswa ASA : Lagi kerja  
Peneliti : kalau missal pas dirumah anita ada yang tidak tahu itu suka Tanya sama bapak ibuk tidak?

Siswa ASA : iya  
Peneliti : anita punya kakak tidak? Pernah rebut sama kakanya? pas dirumah anita sama bapak sama ibuk deket nggak?

Siswa ASA : iya, pernah  
Peneliti : Apakah eka pernah marah batau erselisih dengan bapak atau ibuk?

Siswa ASA : iya pernah  
Peneliti : anita belajarnya malam tidak? Atau belajarnya malam?

Siswa ASA : siang sama malam  
Peneliti : Kalau malam jam berapa?

Siswa ASA : Habis ngaji

Peneliti : Itu keadaan rumah bagaimana? Sepi ramai, atau ada yang nonton TV, ada yang nonton TV

Siswa ASA : Rame, lagi pada nonton TV

Peneliti : Saat anita belajar bapak ibu ngapa, nonton TV atau ngajari anita?

Siswa ASA : Ngajari

Peneliti : Anita kalau belajar dimana, di kamar atau ruang tamu atau dimana?

Siswa ASA : Di kamar

Peneliti : Belajarnya sendiri atau ditemani?

Siswa ASA : Suka sama temen.

Peneliti : Kalau anita bermain itu sama temen-temen MI sini atau MI lain?

Siswa ASA : Temen-temen MI sini

Peneliti : Misalnya anita lagi belajar trus ada temen-teman yang ngajak main itu anita bagaimana?

Siswa ASA : Menyelesaikan belajarnya dulu,

Peneliti : Anita kalau dirumah ikut kegiatan apa? Misalnya ngaji, TPA atau apa?

Siswa ASA : Ngaji sama TPA

Peneliti : Kalau dirumah anita suka nonton TV?

Siswa ASA : Suka

Peneliti : Jam berapa nonton TVnya?

Siswa ASA : Jam 7 sampai 9

Peneliti : Anita tau tidak kalau menonton TV lama-lama itu tidak bagus?

Siswa ASA : Tau

Peneliti : Kalau pembelajaran IPA yang paling sulit apa?

Siswa ASA : Pesawat sederhana

Peneliti : Kalau misalnya anita kesulitan belajar dirumah tanya sama masnya sama mbaknya?

Siswa ASA : iya

Peneliti : Kalau anita disekolahan diminta mengerjakan sama ibu guru, anita tidak bisa, itu anita suka tidak diterangkan sama ibu guru sendiri samaibu guru?

Siswa ASA : Iya pernah

Peneliti : Okay, makasih anita.

**Nama** : Galih Wibiantoro  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 10.45- 11.00  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : Nama siapa? Lengkapnya?  
Siswa GW : Galih, Galih Wibiantoro  
Peneliti : galih kalau berangkat selalu sehat?  
Siswa GW : iya  
Peneliti : kalau misalnya tidak sehat galih gimana sekolah atau tidak?  
Siswa GW : tidak  
Peneliti : kalau misalnya tidak sehat itu mengganggu tidak?  
Siswa GW : Iya.  
Peneliti : iya, galih mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa GW : iya membaca  
Peneliti : Itu membacanya bagaimana kurang lancar atau gimana?  
Siswa GW : Kurang lancar  
Peneliti : kalau pas pembelajaran galih gimana, memperhatikan atau kadang kadang tidak memperhatikan?  
Siswa GW : kadang-kadang perhatikan, kadang-kadang tidak  
Peneliti : misalnya galih diberi tugas galih tidak bisa mengerjakan galih gimana?  
Siswa GW : tanya  
Peneliti : pelajaran yang paling galih suka? Alasannya?  
Siswa GW : IPA, (bingung) gampang  
Peneliti : apa galih tertarik kepada semua mata pelajaran, yang disampaikan bu guru? Apa ada yang tidak suka?  
Siswa GW : semua suka.  
Peneliti : kalau misalnya ibu guru mengadakan tambahan pelajaran, galih ikut?  
Siswa GW : insyallah iya  
Peneliti : galih biar semangat belajar harus bagaimana? Misalnya biar dapat nilai bagus trus dikasih hadiah

Siswa GW : (bingung, menjawab pertanyaan tersebut) iya.  
Peneliti : Tapi kalau tidak dapat hadiah galih tetap belajar tidak?

Siswa GW : iya  
Peneliti : galih pernah tidak marah-marah sendiri karena tidak bisa mengerjakan soal?

Siswa GW : tidak  
Peneliti : galih sering merasa bosan saat pelajaran?  
Siswa GW : tidak  
Peneliti : galih lebih mudah belajar dengan cara apa?  
Diterangkan bu guru, membaca sambil menulis, atau bagai mana?

Siswa GW : sambil menulis  
Peneliti : galih lebih mengerti dijelaskan oleh guru, teman atau?

Siswa GW : mengerti dijelaskan bu guru.  
Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, galih belajar apa disekolahan?

Siswa GW : iya  
Peneliti : Galih pernah bertengkar sama masnya adiknya?  
Siswa GW : Pernah  
Peneliti : Galih pernah marah sama bapak atau ibuk?  
Siswa GW : Tidak  
Peneliti : Kalau misalnya pas belajar di rumah galih kesulitan, bapak ibuk gimana mengajari tidak?

Siswa GW : Mengajari  
Peneliti : Galih kalau belajar jam berapa?  
Siswa GW : Jam satu sampai jam dua  
Peneliti : Malam belajar tidak?  
Siswa GW : Kadang  
Peneliti : Kalo galih belajar jam 1-2 itu bapak lagi apa? Kerja atau dirumah?

Siswa GW : Dirumah  
Peneliti : Kalo pas galih belajar keadaan rumah sepi, rame atau bagaimana?

Siswa GW : Ramai  
Peneliti : Galih kalau belajar dimana? di kamar di ruang tamu?

Siswa GW : Diruang tamu  
Peneliti : Itu ada meja belajar atau meja biasa?  
Siswa GW : Meja tamu  
Peneliti : Enak tidak belajar disana?  
Siswa GW : (ragu menjawabnya) ya enak, suka kadang-kadang  
Peneliti : Rumahnya galih gimana, ramai pingir jalan atau berdekatan?  
  
Siswa GW : Berdekatan, ada tiga yang berdekatan  
Peneliti : Galih kalau dirumah main sama siapa?  
Siswa GW : Sama teman teman  
Peneliti : Kalau misalnya galih lagi belajar teman-temanya ngajak main itu galih gimana?  
  
Siswa GW : Nggak bisa ikut main  
Peneliti : Galih dirumah ikut apa TPA atau apa?  
Siswa GW : Mengaji  
Peneliti : Ngaji sore?  
Siswa GW : Malam hari, habis magrib sampai isya  
Peneliti : Sepulang sekolah galih ngapa?  
Siswa GW : Main  
Peneliti : Di rumah suka nonton TV tidak?  
Siswa GW : Iya kadang, habis belajar  
Peneliti : Galih tau tidak kalau terlalu lama nonton TV itu tidak bagus?  
  
Siswa GW : Iya  
Peneliti : Kalau dirumah galih tidak bisa itu Tanya atau tidak?  
Siswa GW : Tanya  
Peneliti : Kalau misalnya temanya kesusahan galih ngajari tidak?  
  
Siswa GW : iya  
Peneliti : Kalau di sekolah galih tidak bisa, buguru ngajarin tidak, ngajarin sendiri?  
  
Siswa GW : Iya  
Peneliti : Makasih ya galih.

**Nama** : Nadia Khoirunisa  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 11.00-11.15  
**Tempat wawancara** : Ruang kelas I

Peneliti : Nama lengkapnya siapa?  
Siswa NK : Nadia Khoirunisa  
Peneliti : Nadia Khoirunisa, nadia kalau berangkat sekolah selalu sehat?  
Siswa NK : iya  
Peneliti : kalau misalnya nadia tidak sehat itu berangkat sekolah tidak?  
Siswa NK : kadang  
Peneliti : itu merasa terganggu tidak, enak tidak belajarnya?  
Siswa NK : tidak enak  
Peneliti : nadia mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa NK : ada, sulit membaca  
Peneliti : Itu bagaimana? Kurang lancar atau gimana?  
Siswa NK : Iya kurang lancar  
Peneliti : pada belajar nadia memperhatikan atau tidak, atau kadang memperhatikan kadang tidak?  
Siswa NK : kadang, kadang memperhatikan  
Peneliti : Nadia tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan ibu guru?  
Siswa NK : Iya  
Peneliti : Pelajaran apa yang nadia sukai? Alasannya?  
Siswa NK : Bahasa Indonesia, gampang.  
Peneliti : jika guru memberikan tambahan pelajar, mau tidak ikut?  
Siswa NK : iya mau  
Peneliti : nadia biar semangat belajar harus bagaimana? Semangat belajar biar apa? Semangat belajar pas apa?  
Siswa NK : (bingung menjawabnya) biar dapat nilai bagus  
Peneliti : nadia pernah marah-marah saat mengerjakan soal?  
Siswa NK : iya pernah, soal matematika



Peneliti : apakah nadia sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?

Siswa NK : tidak

Peneliti : nadia pernah bosan belajar? Pas pelajaran

Siswa NK : iya

Peneliti : Kalau pas bosan nadia bagai mana? Apa main dulu atau apa?

Siswa NK : Makan dulu

Peneliti : nadia lebih mudah belajaran dengan cara apa? Misalnya sambil menulis ,mendengarkan atau meliat gambar atau bagaimana?

Siswa NK : Melihat gambar

Peneliti : Kalau diterangkan lebih mudah diterangkan siapa, guru, teman atauorang tua?

Siswa NK : bu guru.

Peneliti : Apakah orang bapak ibu sering menanyakan, nadia di sekolahngapain, suka Tanya tidak?

Siswa NK : tidak

Peneliti : pas nadia belajar dirumah itu ibuk suka nemenin tidak?

Siswa NK : kadang-kadang

Peneliti : nadia pernah bertengkar dengan kakak?

Siswa NK : tidak pernah

Peneliti : Saat nadia kesulitan belajar di rumah nadia giman?

Siswa NK : Diajarin kakak

Peneliti : pas nadia belajar dirumah itu keadaan dirumah bagai mana, ramai atau sepi, atau bagaimana?

Siswa NK : Ramai

Peneliti : Ramai, ramainya kenapa?

Siswa NK : Banyak yang nemenin belajar

Peneliti : Nadia kalau belajar dimana? Diruang tau, dikamar?

Siswa NK : Kadang diruang tamu

Peneliti : Enak tidak belajar di ruang tamu?

Siswa NK : Iya

Peneliti : Nadia kalau bermain sama siap?

Siswa NK : Sama teman

Peneliti : Teman-teman dari SD sini atau SD lain?

Siswa NK : SD sini, sama SD lain

Peneliti : Misalnya nadia lagi belajar teman-temanya, mau ngajak main, nadia bagaimana?

Siswa NK : Nanti kalau sudah selesai

Peneliti : Lingkungan nadia bagaimana, berdekatan atau bagaimana?

Siswa NK : berdekatan

Peneliti : Kalau pulang sekolah ngapain kegiatannya?

Siswa NK : Ganti baju terus makan.

Peneliti : Habis itu bagaimana, main atau apa?

Siswa NK : Belajar

Peneliti : Kalau dirumah suka nonton TV?

Siswa NK : Jarang

Peneliti : Nadia tau tidak kalau menonton TV lama-lama itu tidak bagus?

Siswa NK : Tau

Peneliti : Kalau nadia lagi kesulitan belajar nadia bagaimana?

Siswa NK : Tanya

Peneliti : Kalau ada teman nadia yang kesulitan belajar nadia bagaimana?

Siswa NK : Ngajak belajar kelompok

Peneliti : Kalau nadia kesulitan belajar apabuu guru pernah ngajari nadia? Misanya nadia mengerjakan disekolahan, nadia diajari guru sendiri, diterangkan sendiri, diterangin lagi pernah?

Siswa NK : Kadang

**Nama** : Zumaroh  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 12 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 11.30 - 11.45  
**Tempat wawancara** : Ruang Kelas I

Peneliti : Namanya siapa?  
Siswa ZH : Zumaroh  
Peneliti : Mbak mau Tanya-tanya, yang pertama, zumar kalau berangkat sekolah selalu sehat?  
Siswa ZH : iya  
Peneliti : kalau misalnya zumar tidak sehat bagai? Tidak berangkat atau bagaimana?  
Siswa ZH : tidak berangkat  
Peneliti : kalau lagi tidak sehat itu belajar enak tidak tidak?  
Siswa ZH : tidak enak.  
Peneliti : zumar mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?  
Siswa ZH : sulit menghitung  
Peneliti : pada saat belajar zumar suka sering memephatikan atau kadang-kadang memeperhatikan?  
Siswa ZH : kadang-kadang memperhatikan  
Peneliti : kalau zumar diberi tugas yang sulit dikerjakan zumar bagaimana, apa tetap mengerjakan, atau menunggu dijelaskan buguru lagi?  
Siswa ZH : kadang ada yang sulit, (bingung) nunggu di jelaskan lagi  
Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasanya?  
Siswa ZH : IPS, karena mudah  
Peneliti : Apakah zumar tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?  
Siswa ZH : iya  
Peneliti : Kalau misalnya zumar tidak suka pada pelajaranya zumar bagaimana, tetap memeperhatiakan atau bagaimana?  
Siswa ZH : Nggak memperhatikan  
Peneliti : kalau misalnya bu guru ngadain jam ke nol atau les zumar ikut?  
Siswa ZH : iya ikut

Peneliti : Yang membuat zumar semangat belajar apa? Karna apa, dapat hadiah atau apa?

Siswa ZH : (bingung menjawab pertanyaanya)

Peneliti : ya dilewati dulu, zumar pernah tidak marah-marah sendiri tidak bisa mengerjakan soal??

Siswa ZH : iya pernah, soal matematika

Peneliti : zumar merasa bosan pas pelajaran?

Siswa ZH : iya pernah

Peneliti : kalau pas bosan zumar ngapa?

Siswa ZH : ; (diam saja)

Peneliti : zumar lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Mendengarkan penjelasan guru, atau sambil menulis, atau sambil melihat papan tulis?

Siswa ZH : lebih mudah diterangkan buguru.

Peneliti : Itu lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua?

Siswa ZH : guru

Peneliti : kalau dirumah bapak ibuk serinya tanya tidak, kegiatan disekolah tadi apa?

Siswa ZH : iya sering

Peneliti : Kamu belajarnya jam berapa ta?

Siswa ZH : Kadang habis ngaji

Peneliti : Sesudah ngaji, berarti habis isya ya, pas kamu sedang belajar orangtua sedang apa?

Siswa ZH : Nungguin

Peneliti : Kalau belajar dimana ta zumar, di ruang tamu, dikamar atau dimana?

Siswa ZH : Diruang tamu

Peneliti : Saat belajar keadaan rumah bagaimana, ramai atau sepi?

Siswa ZH : Sepi

Peneliti : Rumahnya zumar itu bagaimana, berhimpitan atau tidak?

Siswa ZH : Ada jaraknya

Peneliti : Kalau zumar dirumah mainya sama siapa?

Siswa ZH : Sama kaka,

Peneliti : Suka main sama teman-teman tidak?

Siswa ZH : Kadang

Peneliti : Misalnya zumar lagi belajar terus temenya ngajak main zumar bagaimana?  
Siswa ZH : Nggak ikut  
Peneliti : Nggak ikut ya, setelah pulang sekolah ngapa?  
Siswa ZH : Kadang belajar kadang bermain sebentar  
Peneliti : Kalau dirumah senangnya, nonton TV, baca komik atau apa?  
Siswa ZH : ; Menonton TV  
Peneliti : Kalau nonton TV jam berapa?  
Siswa ZH : Habis belajar  
Peneliti : Kalau matematika yang paling susah apa?  
Siswa ZH : Kalau yang negative ditambah negative  
Peneliti : Oh itu, itu susah nya apa?  
Siswa ZH : Karna gak ngerti soalnya sulit, kalau gak tau carnya sulit  
Peneliti : Zumar tau nggak artinya setengah seperempat?  
Siswa ZH : Sedikit  
Peneliti : Zumar susah nya apa menghittung, menjumlahkan mengurangi itu susah tidak?  
Siswa ZH : Sedikit  
Peneliti : Kalau misalnya zumar nggak bisa ngerjakan sesuatu itu zumar gimana?  
Siswa ZH : Tanya sama yang bisa  
Peneliti : Kalau misalnya zumar kesulitan belajar dirumah zumar gimana?  
Siswa ZH : Tanya sama bapak  
Peneliti : Misalnya di sekolah suruh ngerjakan paket, zumar tidak bisa mengerjakan, buguru pernah ngajarin kamu pernah tidak?  
Siswa ZH : pernah

*Lampiran 8. Hasil wawancara kepada guru*

**HASIL WAWANCARA KEPADA GURU**

**Nama** : **Tobiyatun, S.Pd.SD**  
**Hari, tanggal wawancara** : **Rabu, 13 Januari 2017**  
**Jam wawancara** : **08.00-08.35**  
**Tempat wawancara** : **Ruang kantor Guru**

Peneliti : Assalamualaikum, Selamat pagi bu. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu mengenai pembelajaran dikelas ?

Guru Kelas : Pagi

Peneliti : Untuk yang pertama, Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?

Guru Kelas : Sebelum pembelajaran ya menyiapkan alat-alat pembelajaran, misalnya RPP, alat peraga, memberikan motivasi anak untuk lebih sungguh-sungguh mengikuti pelajaran

Peneliti : kalau untuk alat peraga RPP itu apakah setiap pembelajaran selalu disiapkan?

Guru Kelas : Ya tidak tergantung pelajarannya, bergantung materi pembelajarannya.

Peneliti : Bagaimana kesulitan mengajar siswa dari segi penglihatan guru ?

Guru Kelas : Setiap Anak memiliki kemampuan akademik yang beragam, dan berbeda respon siswa saat mengikuti pelajaran

Peneliti : Bagaimana sikap anda saat melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Guru Kelas : mendekati dan bertanya mana yang belum faham

Peneliti : Saat seperti apa Ibu mengalami kondisi terlalu bingung sehingga seperti ingin menyerah?

- Guru Kelas : Ketika siswa kelihatan lelah dan nyeleneng di luar materi dan siswa terlihat merasa bosan
- Peneliti : Apa Strategi yang Ibu lakukan untuk mengajar ?
- Guru Kelas : strategi yang saya terapkan dengan cara mendekati siswa satu per satu agar siswa bisa dekat dengan saya dan tidak merasa takut saat saya mengajar
- Peneliti : Apa saja metode, media, dan model yang biasanya Ibu ajarkan pada materi gaya dan pesawat sederhana ?
- Guru Kelas : metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan kadang menerapkan anak untuk berdiskusi  
  
sedangkan media yang saya gunakan menggunakan buku kelas 5 (buku penunjang IPA kelas5) dan pengalaman guru dan siswa
- Peneliti : Dengan metode, media, dan model yang Ibu buat apa siswa sudah bisa menerima pelajaran yang Ibu ajarkan ?
- Guru Kelas : belum semuanya sekitar 60-70% yang diserap siswa
- Peneliti : Apakah Ibu memakai media khusus untuk menjelaskan atau siswa membawa alat bantu sendiri sesuai dengan materi ?
- Guru Kelas : Iya, contohnya seperti pesawat sederhana yang benda-bendanya ada di sekitar kita namun fasilitas disini kurang memadai.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
- Guru Kelas : sikapnya acuh tak acuh dan tidak mau merespon maupun mendengarkan apa yang saya ajarkan.

- Peneliti : Apa setiap anak selalu siap menerima pelajaran ?
- Guru Kelas : Tergantung minat siswa itu sendiri, siswa yang satu dan lainnya berbeda
- Peneliti : Jika ada satu siswa yang mengalami kesulitan, apa siswa yang lain pun ikut merasakannya juga ?
- Guru Kelas : tidak, karena kemampuan dan keaktifan anak juga berbeda-beda jadi tidak berpengaruh kepada siswa yang lainnya
- Peneliti : Bagaimana seorang guru menghadapi siswa yang semuanya merasa kesulitan ?
- Guru Kelas : lebih telaten dan lebih sabar menghadapi siswa.
- Peneliti : Apa perbedaan yang mencolok antara siswa yang pendiam dan hiperaktif ?
- Guru Kelas : siswa yang pendiam di dalam kelas lebih menurut di banding siswa yang hiperaktif namun siswa yang pendiam jika di beri tugas kurang tanggap berbeda dengan siswa yang hiperaktif cepat tanggap
- Peneliti : Apa saja dampak negatif dari masalah tersebut ?
- Guru Kelas : lebih berpengaruh pada suasana belajar, jika siswa senang atau bahagia, pembelajaran dapat mudah dipahami mereka.
- Peneliti : Adakah hambatan dalam menangani masalah pembelajaran ?
- Guru Kelas : Ada, untuk mengatur siswa yang hiperaktif dan yang susah menerima pelajaran
- Peneliti : Apa buku untuk proses pembelajaran sudah cukup lengkap ?



- Guru Kelas : Belum, karena disini keterbatasan buku, siswa hanya memegang buku LKS, buku pegangan siswa belum ada, hanya ada buku pegangan guru.
- Peneliti : Apa pada setiap pembelajaran ibu memberikan tugas atau latihan ?
- Guru Kelas : iya, saya memberikan soal kepada siswa, agar siswa mau belajar dan membaca lagi apa yang telah siswa pelajari
- Peneliti : Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan wali murid apakah diberitahu tentang kesulitan siswa dalam belajar apa saja ?
- Guru Kelas : Baik, orang tua merespon, dan saya meminta kepada beliau untuk membantu dalam belajar di rumah.
- Peneliti : Bagaimana dengan hasil belajarnya dari siswa perempuan atau laki-laki yang lebih unggul ?
- Guru Kelas : perempuan hasil belajarnya lebih unggul di banding laki-laki.
- Peneliti : Menurut Ibu, Sudah efektifkah waktu untuk mengajar pembelajaran IPA ?
- Guru Kelas : Bagi Ibu, sangat kurang karena pastinya waktu yang singkat tidak bisa digunakan sebagai mestinya sesuai dengan kebutuhan anak.
- Peneliti : kalau begitu cukup, terimakasih atas waktunya bu..

*Lampiran 9. Hasil wawancara kepada wali murid*

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI MURID

**Nama** : Siti Aminah  
**Hari, tanggal wawancara** : Rabu, 15 Januari 2017  
**Jam wawancara** : 09.00-09.20  
**Tempat wawancara** : Rumah ibu siti aminah

Peneliti : Selamat pagi ibu  
Ibu SA : Pagi  
Peneliti : Saya Renawati, saya ingin mewawancarai ibu berkenaan dengan belajar siswa. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bgai mana ?  
Ibu SA : rata-rata, kalau pintar ya tidak, kurang cerdas ya tidak?  
Peneliti : Apakah setiap hari putra bapak belajar di rumah?  
Ibu SA : ya kadang-kadang  
Peneliti : Ketika putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa atau melakukan kegiatan apa? Kalau belajat kapan?  
Ibu SA : Kalau belajar itu sukanya malam. Jadi saya pas di rumah. (bahasa jawa)  
Peneliti : apakah pura ibuk memiliki bakat, menyanyi atau yang berkaitan dengan olah raga atau yang lain?  
Ibu SA : (bingung) kalau saya tentang seperti itu tidak paham, kalau menggambar bisa.  
Peneliti : Trus kalau hitung menghitung bagaimana bu? Pinter atau biasa?  
Ibu SA : Biasa, anaknya seperti itu  
Peneliti : Apakah ibu sering memberikan motivasi siswa? Misalnya suruh belajar, ata mengajari?  
Ibu SA : iya  
Peneliti : motivasinya dalam bentuk apa bu? Dalam bentuk verbah atau berupa hadiah atau Cuma dibilangi saja?  
Ibu SA : Ya suka dibilangi saja

Peneliti : kalau dirumah bagaimana putra ibu apa suka marah-marah atau tentang emosi itu bisa mengontrol emosi atau tidak?

Ibu SA : wajar lah

Peneliti : Bentuk perhatian kepada siswa itu bagaimana? Atau setiap pulang sekolah sering ditanya kegiatan di sekolah apa saja, di sekolah dapat nilai berapa, itu sering tidak?

Ibu SA : tidak, saya juga tidak tahu.

Peneliti : Apakah ibu tau kalau siswa itu kesulitan belajar, atau tidak bisa tentang apa, tau tidak?

Ibu SA : tidak, kemungkinan karena kurang (bingung).....

Peneliti : Kalau dirumah yang mengajari siswa belajar siapa bu?

Ibu SA : Kadang kakanya

Peneliti : Kalau hubungan dengan bapak dan ibuk dekat mboten?

Ibu SA : iya

Peneliti : pada saat putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa? Seding nunggu, atau melakukan kegiatan lain?

Ibu SA : sedang istirahat, nunggu

Peneliti : ibuk mengetahui tidak perkembangan siswa, siswa sekarang di sekolah bagaimana atau ada masalah atau tidak, tau tidak?

Ibu SA : kalau dalam hal pelajaran tidak tahu

Peneliti : Apakah siswa sering cerita tentang kegiatan di sekolah?

Ibu SA : (bingung) ya cerita.

Peneliti : Bagaimana suasana rumah saat putra ibu belajar? Ada yang menonton TV atau ada yang bekerja apa, begitu.

Ibu SA : sedang nonton TV

Peneliti : umpanya siswa membutuhkan alat tulis atau buka, atau yang lain itu ibuk menyediakan sesegera atau bagai mana?

Ibu SA : iya

Peneliti : Apabila belum bisa memenuhi, membelikan itu b bagaimana bu?

Ibu SA : usaha, alhamdulillah terpenuhi  
Peneliti : kalau lingkungan sekitar bagai mana bu, tentang pergaulanya? Dengan teman-temannya sekitar, kalau daerah sini bagai mana?

Ibu SA : kalau daerah sini, kalo temanya huda, baik. Tidak ada prilaku yang menyimpang  
Peneliti : kalau disini kehidupan bertetangganya bagai mana buk?

Ibu SA : kalau disini rukun  
Peneliti : kalau lingkungan disini jam belajar ada tidak? Misalnya jam tujuh sampai jam Sembilan itu ada jam wajib belajar, sehingga tidak boleh ada anak sekolah yang keluar atau begai mana, itu ada tidak?

Ibu SA : kalau disini tidak ada.  
Peneliti : ibu sering menyuruh putra ibu untuk belajar atau tidak?

Ibu SA : iya sering itu  
Peneliti : Kegiatan sepulang sekolah apa saja bu?

Ibu SA : ya main  
Peneliti : Kalau TPA ikut mboten bu?

Ibu SA : Tidak, kalau disini juga tidak ada kok, dulu ada.  
Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat putra ibu terlalu banyak menonton TV?

Ibu SA : ya sebenarnya dibilangi tapi ya bagaiman, ya dibilangi kalau belajar ya belajar.  
Peneliti : Kalau putra ibu punya sakit atau apa?

Ibu SA : Kalau pagi seperti ini males sarapan  
Peneliti : Tapi kalau penyakit asma dan lainnya gadah mboten?

Ibu SA : Tidak ada  
Peneliti : Kalau siswa itu belajarnya didepan atau dikamar?

Ibu SA : Ya disini, (menunjuk ruang tamu)  
Peneliti : Sepertinya sudah cukup terima kasih buk.

**Nama** : **Gunawan**  
**Hari, tanggal wawancara** : **Rabu, 15 Januari 2017**  
**Jam wawancara** : **09.30-10.00**  
**Tempat wawancara** : **Rumah bapak Gunawan**

Peneliti : Selamat pagi pak  
Bapak GN : pagi  
Peneliti : Saya Renawati, saya ingin mewawancari bapak tentang kegiatan belajar anak, yang pertama pak. Menurut bapak bagaimana tentang tingkat kecerdasan putra bapak?  
Bapak GN : ya kurang sedikit, tapi masih rata-rata.  
Peneliti : Apakah setiap hari di rumah putra bapak belajar di rumah?  
Bapak GN : ya kadang-kadang belajar di rumah, tetapi kadang-kadang tidak.  
Peneliti : kalau sedang belajar bagai mana sikap putra bapak? Belajar tekun atau belajar dengan sambil menonton TV?  
Bapak GN : males, malah tiduran.  
Peneliti : Kalau soal membaca tau menghitu itu putra bapak bagaimana? Apa membacanya lancar?  
Bapak GN : Kalau untuk membacanya lancar, kalau menghitungnya kurang.  
Peneliti : Apakah bapak seriap motivasi kepada putra?  
Bapak GN : iya  
Peneliti : Dalam bentuk apa motivasinya? Dalam bentuk omongan, atau kalau dapat nilai bagus diberi hadiah.  
Bapak GN : ya selain dalam bentuk omongan juga diberi hadiah, supaya bisa menjadi baik.  
Peneliti : kalau kondisi emosional putra bagaimana bapak?  
Bapak GN : kalau emosinya itu tidak tapi kurang seperti anak-anak sebayanya.  
Peneliti : Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak berikan kepada putra/putri bapak?  
Bapak GN : ya kurang mba karena ditinggal kerja.  
Peneliti : Apakah bapak tau putra bapak mengalami kesulitan belajar, disekolah dalam bentuk apa?

Bapak GN : ya kadang tidak masuk, tanpa seijin orang tua, berangkat tapi tidak sampai sekolah.

Peneliti : Kalau misalnya anak bapak belajar dirumah itu, ada yang menemani?

Bapak GN : Ada

Peneliti : Bagaimana hubungan bapak dengan putra bapak? Apakah dekat?

Bapak GN : Ya dekat

Peneliti : Jadi suka bercerita ya pak?

Bapak GN : Kalau cerita tidak, malah orang tuanya yang nanyai.

Peneliti : Kalau misalnya anak sedang belajar bapak sedang apa?

Bapak GN : Ya nungoni (ditungui).

Peneliti : Apakah bapak tau, tentang perkembangan anak, tentang perkembangan putra bapak, maksudnya tentang, misalnya disekolahan anak bapak itu ada kesulitan ada apa dengan temannya?

Bapak GN : Kadang takut dengan teman-temannya, minder istilahnya

Peneliti : Kalau sedang belajar dirumah suasananya bagai mana pak apakah ramai atau ada yang sambil menonton TV ?

Bapak GN : Ya paling..., gak boleh kalo nyambi nonton TV. Kadang-kadang sama buliknya, dirumah kan sama buliknya.

Peneliti : Untuk sarana pendukung belajar, apa bapak menyediakan, misalnya tempat belajar atau cuma ruang tamu atau bagai mana pak? Kalau belajar dimana pak?

Bapak GN : Di ruang keluarga

Peneliti : Ditunggu tadi pak ya

Bapak GN : Iya

Peneliti : Kalau untuk buku tulis, LKS atau apa, itu bagaimana pak?

Bapak GN : Kalau LKS yang dibelikan.

Peneliti : Berarti kalau misalnya ada kebutuhan tentang sekolahnya itu diberikan?

Bapak GN : yaiya

Peneliti : Kalau bermain dirumah itu bermain dengan siapa pa?

Bapak GN : Ya bermain dengan teman-temanya

Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitar sini itu pergaulanya bagaimana pak? Maksudnya anak-anak yang lebih dewasa itu bagaimana? Ada penyimpangan?

Bapak GN : Kalau disini tidak ada.

Peneliti : Kalau dilingkungan sini bapak suka mengontrol pergaulanya atau manya sama siapa aja tau atau tidak?

Bapak GN : Iya tau

Peneliti : Kalau kehidupan lingkungan sini kehidupanya bagaimana? Apa sudah sendiri-sendiri atau bagaiman?

Bapak GN : Kalau warga disini guyubrukun

Peneliti : Kalau didusun ini ada tidak peraturan jam belajar? Misalnya wajib belajar jam tujuh sampai jam sembilan? Tidak boleh menonton TV?

Bapak GN : Kalau di dusun ini belum ada

Peneliti : Kalau putranya bapak ikut kegiatan apa? Kalau untuk TPA?

Bapak GN : Dulu kalau sekarang tidak ada.

Peneliti : Kalau habis sekolah ada kegiatan lain tidak tidak pak? Misalnya ikut les atau apa?

Bapak GN : Disini tidak ada

Peneliti : Kalau untuk, misalnya putranya terlalu banya menonton TV, itu untuk biat supaya tidak terlalu banyak menonton TV itu bagai mana?

Bapak GN : Ya dicegah, dibilangi.

Peneliti : Sepertiya sudah pak, terimakasih sudah dibantu.

**Nama** : Darmaji  
**Hari, tanggal wawancara** : Rabu, 15 Januari 2017  
**Jam wawancara** : Jam 10.10-10.40  
**Tempat wawancara** : Rumah ibu darmaji

Peneliti : Selamat pagi bu  
Ibu DI : Pagi  
Peneliti : Saya Renawati, saya ingin mewawancarai ibu, tentang pendidikan putri ibu. Untuk yang pertama itu. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putri ibu? Diatas rata-rata temanya atau rata-rata temanya?  
Ibu DI : Cuma rata-rata temanya,  
Peneliti : Putri ibu setiap hari belajar di rumah?  
Ibu DI : ya dirumah ya belajar, kadang belajar kelompok sama teman-teman.  
Peneliti : kalau sikapnya saat belajar bagaimana ibu? Semangat, atau bagaimana?  
Ibu DI : kalau belajar ya kayaknya itu serius.  
Peneliti : Apakah/ibu sering memberikan motivasi kepada putri bu agar rajin belajar?  
Ibu DI : ya sering, belajar biar pintar,  
Peneliti : Berarti dalam bentuk verbal ?  
Ibu DI : Iya  
Peneliti : Kalau misalnya nanti kalau nilainya bagus, apa di berikan hadiah?  
Ibu DI : Iya kalau misalnya tes itu, nanti kalau dapat rangking kakaknya juga gitu, sepulu besar aja. Sudah dimotivasi.  
Peneliti : kalau untuk emosi putri ibu bagaimana? Apa dirumah itu suka marah atau ngambek?  
Ibu DI : iya kalau dirumah itu suka marah-suka ngambek, kalau main sama teman-teman pulang pasti marah-marah.  
Peneliti : Bentuk perhatian ibu terhadap putri ibu bentuknya bagai mana? Misalnya putrid ibu sedang ada kesulitan apa, atau permasalahan dengan temanya?



- Ibu DI : Ya kalau kesulitan belajar saya suruh minta bantuan kakanya, kalau kakaknya tidak ada ya temanya yang lebih besar, yang tingkatanya lebih tinggi.
- Peneliti : ibu tau tidak kesulitan belajar yang dialami oleh putri ibu? Misalnya tentang matematika ataupun pelajaran yang lain ada yang belum bisa?
- Ibu DI : yang tidak tau, kalau matematika memang agak sulit
- Peneliti : Kalau untuk hubungan putri ibu dengan ibu dan anggota keluarga yang lain itu bagaimana? Apakah dekat atau bagaimana?
- Ibu DI : Dekat dengan semuanya sama ayahnya sama kakanya dekat sama ibunya juga.
- Peneliti : Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putrinya sedang belajar? Kalau belajar itu kapan?
- Ibu DI : Ya siang, kalau saya dirumah kalau main saya tidak boleh main, dirumah aja tidak boleh main kadang siang kadang setelah ngaji itu belajar.
- Peneliti : Apa ibuk tau perkembangan putrinya ibuk? Misalnya disekolah dia sudah bisa apa?
- Ibu DI : Tidak tau
- Peneliti : Apa putri ibuk sering membicarakan tentang hal yang disekolah kegiatan di sekolah
- Ibu DI : Sering, dimarahi gurunya bilang, saya bilangnyanya itu karena nakal.
- Peneliti : Kalau pas sedang belajar itu suasana rumah bagaimana bu? Sepi atau ramai?
- Ibu DI : Sepi karena gak ada yang lain
- Peneliti : Kalau untuk sarana pendukung yang lain, misalnya tempat belajar, alat tulis atau buku itu bagaimana bu?
- Ibu DI : Kalau apa yang diperlukan ya minta uang untuk beli. Kalau tidak punya ya minta ibu guru karena punya bantuan
- Peneliti : Kalau untuk belajarnya itu belajar dimana? Tempatnya dimana?
- Ibu DI : Disini (menunjuk ruang tamu) dimana-mana gak tentu kadang dikamar.

Peneliti : Kalau teman-teman bermainya, lingkungan sekitar sini atau sampai jauh?

Ibu DI : Kadang sampai jauh

Peneliti : Lalu ibu tau tidak mainya sama siapa saja

Ibu DI : Nggak, pas hari sabtu itu, saya sampai sms ibu guru, temanya sudah pulang semua kok belum pulang. Dicari kemana-mana tidak ada. Setelah pulang ditanya belajar kemana gitu. Ya saya bilangi besok kalau belajar pulang dulu, jadi rumah tidak mencari.

Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitan sini kalau untuk remaja sini ada prilaku yang menyimpang tidak, pada keluar malam tau gimana gitu?

Ibu DI : Kalau seusia nakal saya tidak

Peneliti : Kalau di dusun ini ada tidak peraturan untuk jam belajar, jam tujuh sampai jam Sembilan anak tidak boleh keluar harus belajar dirumah itu ada tidak?

Ibu DI : Tidak

Peneliti : Kalau kegiatan yang diikuti di sekitar sini bagaimana? Ngaji TPA atau apa?

Ibu DI : Ya Cuma mengajin aja

Peneliti : Terus kalau untuk bimbil itu ikut tidak buk?

Ibu DI : Tidak, ya cuma les di sekolah itu

Peneliti : Kalau putri ibuk suka apa, suka membaca komik atau suka menonton TV atau apa?

Ibu DI : Ya suka belajar itu aja, kalau TV tidak terlalu, ta terkadang nonton tapi ditinggal aja

Peneliti : Iya buk sepertinya cukup, terimakasih buk.

Nb: Percakapan dalam bahasa jawa diartikan dalam bahasa Indonesia

*Lampiran 10.Reduksi Hasil Wawancara siswa, guru dan wali murid*

**REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA,  
GURU KELAS DAN WALI MURID**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi	Kesimpulan
1.	Faktor Internal	Kondisi Tubuh dan Mental	<p><b>Peneliti</b> : kalau syafik dalam kondisi tidak sehat, berangkat sekolah ?</p> <p><b>Siswa AAS:</b> tidak!</p> <p><b>Peneliti</b> : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?</p> <p><b>Siswa AAS :</b> Iya.</p> <p><b>Peneliti</b> : Syafik pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali? Soal apa?</p> <p><b>Siswa AAS :</b> iya pernah, soal IPA</p>	<p>Siswa AAS selalu berangkat sekolah dengan kondisi sehat, AAS sering emosi saat mengerjakan soal atau tugas yang sulit.</p>	<p>Kondisi tubuh siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata sehat. Terdapat beberapa siswa yang memiliki seringemosi karena tidak dapat mengerjakan soal yang sulit.</p>
			<p><b>Peneliti</b> : adi saya mau tanya, dijawab ya.</p>	<p>Siswa AS selalu berangkat sekolah</p>	

			<p>Pertanyaan pertama. Adi setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat?</p> <p><b>Siswa AS :</b> iya sehat</p> <p><b>Peneliti :</b> kalu tidak sehat berangkat tidak?</p> <p><b>Siswa AS :</b> tidak</p>	<p>dengan keadaan tubuh yang sehat.</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> saya mau tanya, dijawab ya pertanyaanya. Safira setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat selalu sehat?</p> <p><b>Siswa SSN :</b> iya sehat</p> <p><b>Peneliti :</b> misalnya kalu safira tidak sehat itu bagai mana?</p> <p><b>Siswa SSN :</b> tidak berangkat</p>	<p>Siswa SSN selalu berangkat dengan keadaan yang sehat, apabila sedang sakit SSN tidak berangkat.</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> Kalau putra</p>	<p>Putra ibu SA tidak</p>	

			<p>ibu punya sakit atau apa?</p> <p><b>Ibu SA :</b> Kalau pagi seperti ini males sarapan</p> <p><b>Peneliti :</b> Tapi kalau penyakit asma dan lainnya gadah mboten?</p> <p><b>Ibu SA :</b> Tidak ada</p>	<p>memiliki gangguan kesehatan</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> kalau untuk emosi putrid ibuk bagai mana? Apa dirumah itu suka marah atau ngambek?</p> <p><b>Ibu DI :</b> iya kalau dirumah itu suka marah-suka ngambek, kalau main sama teman-teman pulang pasti marah-marah</p>	<p>Putrid ibu DI sering emosional apa bila pulang dari bermain dengan teman-temanya</p>	
		<p>Kecerdasan Siswa</p>	<p><b>Peneliti :</b> Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu?</p>	<p>Tingkat kecerdasan putra ibu SA rata-rata dengan teman</p>	<p>Kecerdasan siswa rata-rata tetapi terdapat juga siswa yang memiliki</p>

			<p>Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bagaimana ?</p> <p><b>Ibu SA</b> : rata-rata, kalau pintar ya tidak, kurang cerdas ya tidak?</p>	sebanya.	kecerdasan dibawah rata-rata
			<p><b>Peneliti</b> : Menurut bapak bagaimana tentang tingkat kecerdasan putra bapak?</p> <p><b>Bapak GN</b> : ya kurang sedikt, tapi masih ratarata.</p>	Tingkat kecerdasan putra bapak GN rata-rata dengan teman sebanya	
			<p><b>Peneliti</b> : Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putri ibu? Diatas ratarata temanya atau rata-rata temanya?</p> <p><b>Ibu DI</b> : Cuma rata-rata temanya</p>	Tingkat kecerdasan putra ibu DI rata-rata dengan teman sebanya.	
		Sikap dalam pembelajar	<b>Peneliti</b> : kalau pas pelajaran	Siswa SNN memperhatikan	Siswa kurang memperhatikan

		an	<p>matematika itu bagai mana? Itu memperhatikan atau gimana?  <b>Siswa SSN :</b> memperhatikan</p>	<p>pembelajaran yang disampaikan guru saat dikelas.</p>	<p>an pembelajaran dan terkadang siswa sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran</p>
			<p><b>Peneliti :</b> kalau pelajaran wulan bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang suka nggak memperhatikan?  <b>Siswa AF :</b> kadang-kadang suka nggak memperhatikan</p>	<p>Siswa AF terkadang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru saat dikelas.</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> pas pelajaran ahmad bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang bercanda?  <b>Siswa AMM :</b> kadang memperhatikan</p>	<p>Siswa AMM terkadang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dikelas</p>	

			<p><b>Peneliti :</b> pada belajar nadia memperhatikan atau tidak, atau kadang memperhatikan kadang tidak?</p> <p><b>Siswa NK :</b> kadang, kadang memperhatikan</p>	<p>Siswa NK terkadang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dikelas</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> Apakah dalam pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran atau ada siswa yang apa didalam kelas itu bu?</p> <p><b>Guru kelas :</b> ya, salah satunya pasti ada anak yang begitu, biasanya anak yang kurang dalam kemampuannya itu sering kompensasi, jadi dengan banyak bicara</p>	<p>Saat pembelajaran dikelas terdapat anak yang tidak memperhatikan pelajaran, mereka sering berbicara dan bermain dengan teman-teman lainnya. Guru berusaha untuk menasehati siswa yang kurang memperhatikan</p>	



			<p>atau bermain sendiri.</p> <p><b>Peneliti :</b> Kalau untuk siswa-siswa yang seperti itu apa yang ibu lakukan?</p> <p><b>Guru kelas :</b> ya mendekati anak, memberi nasehat supaya tidak mengganggu temanya.</p>		
		Minat siswa terhadap pembelajaran	<p><b>Peneliti :</b> eka berminat jika guru memberikan tambahan belajar atau les? Mau tidak ikut?</p> <p><b>Siswa AAS :</b> iya mau</p>	Siswa AAS berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi dimana siswa berminat untuk mengikuti tambahan jam pelajaran yang diadakan guru.
	<p><b>Peneliti :</b> apa bila ibu guru mengadakan tambahan pelajaran jam ke nol atau les itu adi mau tidak?</p> <p><b>Siswa AS :</b> mau</p>		Siswa AS berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.		
	<p><b>Peneliti :</b> kalau misalnya guru ada jam tambahan</p>		Siswa ASA berminat untuk mengikuti pembelajaran		

	<p>atau les, anita mau ikut?  <b>Siswa ASA :</b>  iya mau</p> <p><b>Peneliti :</b> apa bila ibu guru mengadakan les tambahan atau jam ke nol safira mau ikut?  <b>Siswa SSN :</b>  iya, mau</p>	<p>tambahan yang diadakan guru</p> <p>Siswa SSN berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru</p>	
Motivasi siswa dalam pembelajaran	<p><b>Peneliti :</b>  Apakah yang membuat syafik semangat untuk belajar?  <b>Siswa AAS :</b>  (bingung, tidak menjawab)</p>	<p>Siswa AAS kesulitan menjawab pertanyaan tentang motivasinya belajar</p>	<p>Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa masih bingung ketika ditanya mengenai mengapa harus belajar. Orang tua telah memberikan motivasi berupa nasehat maupun</p>
	<p><b>Peneliti :</b>  Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar?  <b>Siswa AS :</b>  Dapat nilai bagus</p>	<p>Siswa AS mengatakan ia belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik</p>	
	<p><b>Peneliti :</b>  Apakah yang membuat riqi semangat untuk belajar?  <b>Siswa RYA :</b>  diberikan hadiah jika mendapat nilai bagus</p>	<p>Siswa RYA mengatakan ia belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik.</p>	

			<p><b>Peneliti :</b> Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar? Apa biar dapet hadiah, nialinya bagus</p> <p><b>Siswa SSN :</b> (bingung)... Dapat nilai bagus</p>	<p>Siswa SSN kesulitan menjawab pertanyaan tentang motivasinya belajar.</p>	
			<p><b>Peneliti :</b> Apakah ibu sering memberikan motivasi siswa? Misalnya suruh belajar, atau mengajari? <b>Ibu SA :</b> iya <b>Peneliti :</b> motivasinya dalam bentuk apa bu? Dalam bentuk verbah atau berupa hadiah atau Cuma dibilangi saja? <b>Ibu SA :</b> Ya suka dibilangi</p>	<p>Wali murid SA telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal atau berupa nasehati.</p>	

			saja	
			<p><b>Peneliti :</b> Apakah bapak seriap motivasi kepada putra?</p> <p><b>Bapak GN :</b> <b>iya</b></p> <p><b>Peneliti :</b> Dalam bentuk apa motivasinya? Dalam bentuk omongan, atau kalau dapat nilai bagus diberi hadiah.</p> <p><b>Bapak GN :</b> ya selain dalam bentuk omongan juga diberi hadiah, supaya bisa menjadi baik.</p>	<p>Wali murid GN telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal atau berupa nasehat.</p>
			<p><b>Peneliti :</b> Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada putri ibu agar rajin belajar?</p> <p><b>Ibu DI :</b> ya sering, belajar biar pintar,</p> <p><b>Peneliti :</b> Berarti dalam bentuk verbal</p> <p><b>Ibu DI : Iya</b></p>	<p>Wali murid DI telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal dan memberikan hadiah kepada siswa jika memperoleh hasil belajar yang baik.</p>

			<p><b>Peneliti :</b> Kalau misalnya nanti kalau nilainya bagus, ta kasih hadiah.</p> <p><b>Ibu DI :</b> Iya kalau misalnya tes itu, nanti kalau dapat rangking kakaknya juga gitu, sepulu besar aja. Sudah dimotivasi.</p>		
		Kebiasaan siswa saat belajar	<p><b>Peneliti :</b> syafik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Diterangkan siapa?</p> <p><b>Siswa AAS :</b> diterangkan, lebih mudah diterangkan buguru</p>	Siswa AAS lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara diterangkan oleh guru.	Terdapat beberpa macam kebiasaan siswa dalam belajar, secara umum siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru, tetapi terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara menulis.
			<p><b>Peneliti :</b> Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?</p> <p><b>Siswa AS :</b> mendengarka</p>	Siswa AS lebih mudah memahami pembelajaran dngan cara diterangkan oleh guru.	

			n penjelasan guru,	
			<b>Peneliti :</b> Riqi lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Menulis mendengarkan atau apa? Lebih mudah diterangkan siapa teman, guru atau siapa? <b>Siswa RYA :</b> mendengarkan, lebih mudah diterangkan bu guru.	Siswa AS lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara diterangkan oleh guru
			<b>Peneliti :</b> safira lebih mudah belajar dengan cara apa? Belajar sambil mendengarkan, belajar dengan melihat papantulis, belajar dengan menulis. <b>Siswa SSN :</b> melihat papan tulis	Siswa SSN lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara dengan melihat materi yang dicatat di papantulis..
			<b>Peneliti :</b> Ahmad lebih	Siswa AMM lebih mudah

			<p>mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan, atau menulis atau melihat papan tulis, atau mendengarkan penjelasan</p> <p><b>Siswa AMM</b> : mendengarkan penjelasan</p> <p><b>Peneliti</b> : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua?</p> <p><b>Siswa AMM</b> : mendengarkan penjelasan guru</p>	<p>memahami pembelajaran dengan cara audio atau dengan diterangkan oleh guru.</p>	
	Faktor eksternal	Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa	<p><b>Peneliti</b> : kalau dirumah suka ditanya,kegiatan di sekolah iya tidak?</p> <p><b>Siswa AS</b> : kadang-kadang</p> <p><b>Peneliti</b> : kalau dirumah bapak/ ibu sering tanya</p>	<p>Siswa AS terkadang ditanya mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya.</p> <p>Siswa AS terkadang ditanya mengenai kegiatan</p>	<p>Perhatian yang diberikan sebageaian orang tua siswa cukup baik. Tetapi terdapat orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap pekemba</p>

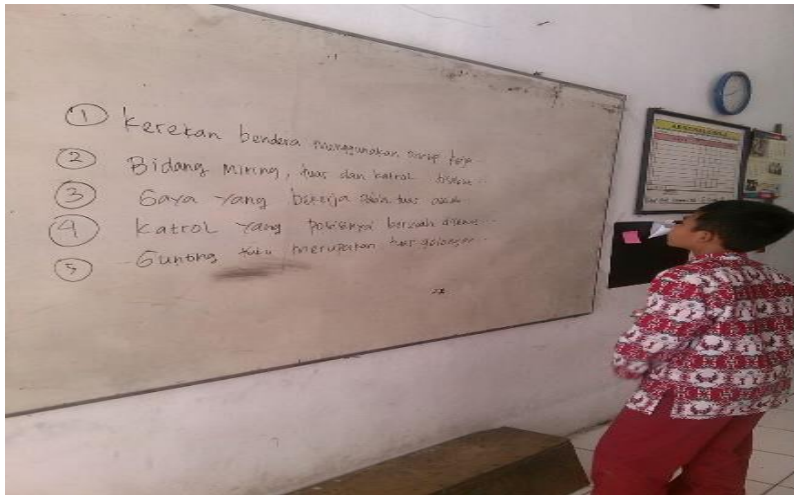
			tidak tadi di sekolah ngapain? <b>Siswa AF :</b> sering	disekolah oleh orang tuanya.	n pembelajaran
			<b>Peneliti :</b> kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak? <b>Siswa AMM :</b> iya, kadang-kadang	Siswa AMM terkadang ditanya mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya.	
			<b>Peneliti :</b> Apakah orang bapak ibu sering menanyakan, nadia di sekolah ngapain, suka Tanya tidak? <b>Siswa NK :</b> tidak	Siswa AS tidak pernah mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya	
			<b>Peneliti :</b> Apakah setiap hari putra bapak belajar di rumah? <b>Ibu SA :</b> ya kadang-kadang <b>Peneliti :</b> Ketika putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa atau melakukan	Wali murid SA sering menyuruh anaknya untuk belajar, dan sering bertanya mengenai kegiatannya disekolah. Wali murid SA kurang memahami perkembangan	



		<p>kegiatan apa?  Kalau belajar kapan?  <b>Ibu SA :</b>  Kalau belajar itu sukanya malam. Jadi saya pas di rumah.  (bahasa jawa)  <b>Peneliti :</b>  Bentuk perhatian kepada siswa itu bagaimana?  Atau setiap pulang sekolah sering ditanya kegiatan di sekolah apa saja, di sekolah dapat nilai berapa, itu sering tidak?  <b>Ibu SA :</b>  tidak, saya juga tidak tahu.  <b>Peneliti :</b>  Apakah ibu tau kalau siswa itu kesulitan belajar, atau tidak bisa tentang apa, tau tidak?  <b>Ibu SA :</b>  tidak,</p>	<p>n  belajar siswa disekolah</p>	
--	--	---	---------------------------------------	--

		<p>kemungkinan karena kurang (bingung)...</p> <p>...</p> <p><b>Peneliti :</b> Kalau dirumah yang mengajari siswa belajar siapa buk?</p> <p><b>Ibu SA :</b> Kadang kakanya</p> <p><b>Peneliti :</b> pada saat putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa? Sedang nungui, atau melakukan kegiatan lain?</p> <p><b>Ibu SA :</b> sedang istirahat, nunggui</p> <p><b>Peneliti :</b> ibuk mengetahui tidak perkembangan siswa, siswa sekarang di sekolah bagaimana?</p> <p><b>Ibu SA :</b> iya mengetahui</p>		
--	--	--	--	--

## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Seorang siswa terlihat kesulitan saat mengerjakan soal IPA tentang pesawat sederhana



Gambar 2 : Siswa yang sibuk sendiri saat guru sedang menerangkan

## DOKUMENTASI



Gambar 3 : Siswa tampak malas pada saat proses pembelajaran



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Tobiyatun selaku Guru kelas 5

## DOKUMENTASI



Gambar 5 : Wawancara dengan siswa AAM salah satu siswa kelas 5



Gambar 6 : Wawancara dengan Bapak Gunawan selaku salah satu wali siswa kelas 5



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : Un-10-3/J9/PP.00.9/4569/2016

Semarang, 17 Oktober 2016

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.  
Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Renawati Mentari  
NIM : 133911080  
Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA KELAS 5 MI MIFFTAHUL ULUM BUMIJAWA TAHUN AJARAN 2016/2017

Dan menunjuk Saudari Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si sebagai pembimbing.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Jurusan PGMI  
  
Rokhrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor: B-6136/Un.10.3/D.1/TL.00./12/2016 Semarang, 30 Desember 2016

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Renawati Mentari

NIM : 133911080

Kepada Yth.  
Kepala MI Miftahul Ulum Bumijawa  
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Renawati Mentari

NIM : 133911080

Alamat : Jalan TanjungSari Rt 07/05 Tambak Aji Ngaliyan

Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI GAYA DA PESAWAT  
SEDERHANA KELAS 5 MI MIFTAHUL ULUM  
BUMIJAWA TAHUN AJARAN 2016/2017

Pembimbing : Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si

Bahwa Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 10 Januari 2016 sampai dengan tanggal 10 Februari 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Mahasiswaan



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

024 768 212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL ULUM  
MI MIFTAHUL ULUM BUMIJAWA**  
Alamat : Jl. Raya Dukuh Aren No.128 Bumijawa

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 75/MLMU/02.143/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal menerangkan bahwa :

N a m a : **RENAWATI MENTARI**  
Tempat tanggal lahir : Tegal, 4 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Bumijawa RT. 01 RW. 01 Kec. Bumijawa Kab. Tegal  
NIM : 133911080

Nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Miftahul Ulum Bumijawa Kec. Bumijawa Kab. Tegal Pada kelas V ( lima ) Semester II Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dari tanggal 10 Januari s.d. 10 Februari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumijawa, 12 Mei 2017  
Kepala Madrasah  
  
  
**H. ABDUL KHOLIK, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 197002011991031003



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Renawati Mentari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 4 Januari 1995
3. Alamat Rumah : Bumijawa RT01/01 Bumijawa  
Tegal
- HP : 089601660324
- Email : renawatimentari@ymail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Tunas Rimba lulus tahun 2001
  - b. SD N Bumijawa 04 lulus tahun 2007
  - c. SMP N 1 Bumijawa lulus tahun 2010
  - d. SMA N 1 Bojong lulus tahun 2013
  - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Semarang Prodi PGMI Angkatan 2013

Semarang, 08 Juni 2017

Renawati Mentari  
NIM: 133911080